

SKRIPSI

**PENGARUH SETRATEGI TIME TOKEN ARENDS
TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS III SDN 2 TEBABAN
TAHUN PEMBELAJARAN 2017/2018**



OLEH:

MANDELA FITRIANA

NPM: 13110033

**UNIVERSITAS HAMZANWADI SELONG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)
TAHUN AJARAN 2017/2018**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MANDELA FITRIANA
NPM : 13110033
Program studi : Pendidikan Sekolah Dasar (PGSD)

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, dan bukan merupakan duplikasi ataupun plagiasi (jiplakan) dari hasil penelitian orang lain. Sepengetahuan saya, topik atau judul dari skripsi ini belum pernah ditulis oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi ataupun plagiasi (jiplakan) dari hasil penelitian orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan per undang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Selong, 07 februari 2018

Yang menyatakan,



(MANDELA FITRIANA)

LEMBAR PERSETUJUAN

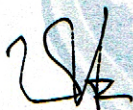
**PENGARUH STRATEGI TIME TOKEN ARENDS
TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS III SDN 2 TEBABAN
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

MANDELA FITRIANA
NPM: 13110033

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi sebagian persyaratan
Dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan SI
Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar
(PGSD)

Menyetujui :

Pembimbing I



MOH. IRFAN, M.Pd
NIDN. 0831126704

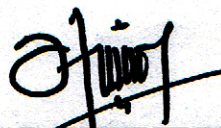
Pembimbing II



ZULFADLI HAMDI, M.Pd
NIDN. 0815038901

Mengetahui :

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)



MUHAMMAD SURURUDDIN, M.Pd
NIDN. 0815097401

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH STRATEGI TIME TOKEN ARENDS
TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS III SDN 2 TEBABAN
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**MANDELA FITRIANA
NPM: 13110033**

Skripsi ini dipertanggungjawabkan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Hamzanwadi
Pada Tanggal 29 Maret 2018

DEWAN PENGUJI

MOH. IRFAN, M.Pd
NIDN. 0831126704
Ketua

ZULFADLI HAMDI, M.Pd
NIDN. 0815038901
Anggota I

ZOHRANI, M.Pd
NIDN. 0823097302
Anggota II

Pancor.....2018

Mengetahui dan mengesahkan
Dekan,



Abdullah Muzakar M.Si.
NIDN : 0824027601

ABSTRAK

MANDELAFITRIANA (NPM: 13110033): “Pengaruh *Strategi Time Token Arends* Terhadap Kemampuan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas III SDN 2 Tebaban Tahun Pembelajaran 2017/2018. Skripsi Universitas Hamzanwadi: Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar (PGSD), 2018.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh Penerapan strategi *time token arends* terhadap kemampuan berbicara peserta didik kelas III SDN 2 Tebaban. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian Quasi Eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Metode eksperimen berarti metode percobaan untuk mempelajari pengaruh dari variable tertentu terhadap variabel yang lain, melalui uji coba dalam kondisi khusus yang sengaja diciptakan. Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas III SDN 2 Tebaban semester I Tahun Ajaran 2017/2018. Sampelnya terdiri dari 1 kelas yaitu 15 siswa sebagai sampel kelas eksperimen dan sisanya yaitu 15 siswa sebagai kelas kontrol. Sampel diambil dengan menggunakan sampel random sampling teknik acak kelas dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata didalam populasi itu, Teknik ini akan dilakukan dengan cara ordinal, yaitu memilih nomor-nomor genap atau gasal atau kelipatan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teknik tes, Tes yang dimaksud adalah tes lisan (kemampuan berbicara) yaitu berupa sejumlah pertanyaan yang diajukan secara lisan tentang aspek-aspek yang ingin diketahui keadaannya dari jawaban yang diberikan secara lisan pula. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif, Oleh karena itu, data yang dikumpulkan berupa angka-angka yang didapat dari pemberian tugas berbicara dan diberi nilai-nilai dari setiap responden/subjek penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa hasil penelitian nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 78 dan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 62. Hasil analisa data untuk uji-t yang telah diuraikan bahwa hasilnya 2,000851 dengan t_{tabel} adalah 1,70113. Terbukti $t_{hit} > t_{tabel}$ atau dapat dituliskan $2,000851 > 1,70113$. Demikian dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *time token* terhadap kemampuan berbicara peserta didik kelas III SDN 2 Tebaban.

Kata Kunci : *Strategi Time Token Arends, Kemampuan Berbicara.*

ABSTRACT

MANDELA FITRIANA: "The Effect of Setting *Time Token Arends* on Speech Capabilities in Indonesian Subjects in Grade III SDN 2 Tebaban Learning Year 2017/2018. University of Hamzanwadi: Elementary School Education Study Program (PGSD), 2018.

The purpose of this study is to determine whether there is influence Implementation of *time tokenarends* the strategy to speakers' ability to speak class III SDN 2 Tebaban. The research method used is Quasi Experimental research with quantitative approach. The experimental method means an experimental method for studying the effect of certain variables on other variables, through experiments under special conditions deliberately created. The population in this study were students class III SDN 2 Tebaban first semester of academic year 2017/2018. The sample consists of 1 class of 15 students as sample of experiment class and the rest are 15 students as control class. Samples taken using random sampling samples of random class technique from the population were randomly assigned without regard to strata in the population. This technique will be done by ordinal method, ie selecting even or gasal numbers or multiples. The technique used in this research is the test technique, the test is the oral test (speaking skills) is in the form of a number of questions proposed orally about the aspects that want to know the situation of the answers given orally also. Data analysis techniques in this study using quantitative analysis, Therefore, the data collected in the form of numbers obtained from the assignment of speech and given the values of each respondent / subject of research. Based on the results of the research can be seen that the results of the experimental grade average value is 78 and the average value of control class is 62. The result of the data analysis for the t-test has been described that the result of 2,000851 with the ttable is 1,70113. Proven $t_{hit} > t_{table}$ or can be written $2,000851 > 1,70113$. So it can be concluded that there is a significant influence between the use of *time token* learning model on the ability to speak students of class III SDN 2 Tebaban.

Keywords: *Time Token Arends* Strategy, Speech Capability.

PERSEMBAHAN

Sujud syukur kupersembahkan kepada Allah SWT yang mahakuasa, berkat dan rahmat detak jantung, denyut nadi, nafas dan putaran roda kehidupan yang diberikannya hingga saat ini saya dapat mempersembahkan karya ini kepada orang-orang tersayang:

Untuk Bapak dan Ibu tercinta, (Bapak Sahriruddin dan Ibunda Siti Rauhun), yang tak pernah lelah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, serta member dukungan, perjuangan, motivasi dan pengorbanan dalam hidup ini. Semoga Allah SWT membalas semua pengorbanan bapak dan ibu.

Untuk Suamiku (Muhammad Zarpidan anakku yang tersayang Zelda Famela), terimakasih atas do'a serta rasa sayang dan cinta kalian yang begitu indah buatku.

Untuk Adikku, (Komala Ramdani beserta suaminya Sarjono, keponakanaku, Najma Fathia Maulida) dan adikku, (Habib Anshori, Nurmakiyah) yang aku sayangi.

Teman-teman ku yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan karya ini.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semuanya, Amin ya Robbalalamin.

Motto

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. (153)

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, Shalawat dan salam senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, Sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang sederhana ini sebagai persyaratan guna mendapatkan gelar sarjana dalam keguruan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Hamzanwadi Selong. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu sehingga terselesainya skripsi ini, rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada,

1. Dr.Ir Hj. Siti Rohmi Djalilah, M.Pd., selaku Rektor Universitas Hamzanwadi.
2. Abdullah Muzakkar, M,Si selaku Dekan FKIP Universitas Hamzanwadi.
3. Sururuddin, M.Pd., selaku ketua jurusan PGSD Universitas Hamzanwadi.
4. Muh. Irfan, M.Pd., selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dengan ikhlas dan sabar hingga akhir penyusunan skripsi ini.
5. Zul Fadli Hamdi, M.Pd, selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Karyawan FKIP khususnya Prodi PGSD yang telah banyak membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.

Semoga semua kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan, dicatat sebagai amal ibadah oleh Allah SWT, penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir (skripsi) ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan sehingga jauh dari ukuran kesempurnaan. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya. Amin yaa Rabbal'alamin.

Paok Lombok, 8 Maret 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	10
1. Keterampilan Berbicara.....	10
2. Strategi <i>Time Token Arends</i>	15
3. Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	17
B. Penelitian yang Relevan	19
C. Kerangka Berfikir	20
D. Hipotesis Tindakan.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	23
1. Jenis Penelitian	23
2. Desain Penelitian	23
B. Tempat dan Waktu Penelitian	24
1. Tempat Penelitian	24
2. Waktu Penelitian.....	24
C. Definisi Operasional Variabel.....	25
D. Populasi dan Sampel	26
1. Populasi	26
2. Sampel	26
E. Teknik Pengambilan Sampel	27
F. Instrumen Penelitian	29
G. Uji Validitas	30
H. Uji Normalitas.....	31

I. Uji Homogenitas.....	31
J. Teknik Pengumpulan Data	32
K. Analisis Data	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	35
B. Hasil Penelitian.....	38
1. Data hasil penelitian.....	38
2. Analisis Data.....	40
a. Uji Normalitas	40
b. Uji Homogenitas.....	43
c. Uji Hipotesis	43
C. Pembahasan	45

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	49
B. Saran	49

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1	Format Penilaian Berbicara 13
Tabel 2	Desain Penelitian <i>Pretest-Posttest Control Group Design</i> 23
Table 3	Jumlah Populasi Kelas III..... 26
Tabel 4	Siswa (subyek) laki-laki 28
Tabel 5	Siswa (Subyek) Perempuan 28
Tabel 6	Jumlah sample kelas eksperimen 29
Tabel 7	Jumlah Sampel Kelas Kontrol 29
Tabel 8	Instrumen Penelitian dan Tujuan Instrumen Penelitian..... 29
Tabel 9	Lembar Penilaian Kegiatan Berbicara..... 33
Tabel 10	Kategori Penilaian Keterampilan Berbicara 33
Tabel 11	Hasil Penilaian Kelas Kontrol..... 35
Tabel 12	Hasil Penilaian Kelas eksperimen..... 37
Tabel 13	Rekapitulasi Nilai Pretest-Posttest Tes Kemampuan Berbicara Pada Kelas Kontrol 38
Tabel 14	Rekapitulasi Nilai Pretest-Posttest Tes Kemampuan Berbicara pada kelas Eksperimen..... 39
Tabel 15	Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Normalitas pada Kelas Control..... 41
Tabel 16	Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Normalitas pada Kelas Eksperimen 42
Tabel 17	Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas 43
Tabel 18	Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis (t-test)..... 44

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Sampel Nama Siswa Penelitian	52
2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	54
3. Kisi-kisi Lisan Keterampilan Berbicara.....	55
4. Kisi-kisi Soal.....	56
5. Instrumen Penilaian Kelas Kontrol	57
6. Instrumen Penilaian Kelas Eksperimen.....	58
7. Silabus Pembelajaran	59
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	62
9. Nilai Pretest dan Nilai Posttest Kelas Kontrol.....	69
10. Nilai Pretest dan Nilai Posttest Kelas Eksperimen	71
11. Uji Normalitas Kelas Kontrol dan Eksperimen	73
12. Uji Homogenitas Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	75
13. Uji Hipotesis Kelas Control dan kelas Eksperimen	76
14. Distribusi Nilai T	77
15. Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	78
16. Permohonan Surat Penelitian.....	90
17. Surat Keterangan Penelitian	91
18. Kartu Konsultasi	92

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Skema Krangka Fikir	20
2. Sebelum Dibagi Menjadi Kelas <i>Kontrol</i> dan kelas <i>Eksperimen</i>	84
3. Dibagi Menjadi Kelas <i>Kontrol</i> dan Kelas <i>Ekperimen</i>	85
4. <i>Preetest</i> Kelas <i>Eksperimen</i>	86
5. Siswa kelas <i>Eksperimen</i> mendiskusikan materi tentang cuaca.....	87
6. Penerapan strategi <i>Time Token Arends</i>	88
7. Penutup	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami apa arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar. Karena itulah focus pendidikan diarahkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, akhlak, dan keimanan. Puncak pendidikan adalah tercapainya titik kesempurnaan kualitas hidup. Dalam pengertian dasar, pendidikan adalah proses menjadi, yakni menjadi seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan, dan hati nuraninya secara utuh. Pendidikan tidak dimaksudkan untuk mencetak karakter dan kemampuan peserta didik sam seperti gurunya. Proses pendidikan diarahkan pada proses berfungsinya semua potensi peserta didik secara manusiawi agar mereka menjadi dirinya sendiri yang mempunyai kemampuan dan kepribadian unggul. (mulyasana, 2011: 2)

“Bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budaya budi pekerti (karakter, kekuatan batin,), pikiran (*intellect*), dan jasmani anak-anak selaras dengan alam dan masyarakatnya”. Menurut Ki Hajar Dewantara (Mulyasana, 2011: 3)

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, “Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan

menjadi warga negara yang demokratis setara bertanggung jawab. (Wahyudi, 2012: 2)

Manusia adalah mahluk sosial, sehingga perlu berinteraksi dan berkomunikasi dengan manusia yang lainnya, dan untuk saling berinteraksi maka bahasalah yang digunakan sebagai alatnya. Hal tersebut sesuai dengan fungsi bahasa sebagai alat untuk menyampaikan pikiran serta perasaan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Bahasa harus dikuasai dengan baik oleh seorang peserta didik. Keterampilan berbahasa yang baik tidaklah muncul dengan sendirinya dalam diri peserta didik, tetapi memerlukan pembinaan dan pelatihan yang berkesinambungan. Keterampilan berbahasa peserta didik yang baik, tentunya akan memberikan keuntungan bagi peserta didik bahwa tidaklah mungkin suatu informasi dapat disampaikan tanpa menggunakan bahasa dan dengan keterampilan berbahasa yang baik. keterampilan berbahasa menjadi hal yang penting untuk dikuasai sebab akan memudahkan peserta didik dalam berkomunikasi kepada sesama dalam kehidupannya.

Keterampilan berbahasa yang salah satunya menjadi kompetensi penting bagi peserta didik dalam melakukan komunikasi dalam kehidupan adalah berbicara.

Berbicara adalah kemampuan seseorang untuk mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. ” (Menurut Tarigan, 2008:16)

Meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik, harus dilakukan dengan pembinaan dan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Penyampaian kompetensi berbicara yang menyenangkan, tentunya akan membangkitkan motivasi peserta didik untuk terampil berbicara dalam situasi apapun. Hal tersebut tentunya menjadi harapan, bukan hanya bagi peserta didik sebagai peserta didik, melainkan juga bagi guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran yang dilakukan bersama peserta didik di dalam kelas.

Interaksi belajar mengajar yang baik sangat dibutuhkan antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, atau antara peserta didik dengan guru sebagai fasilitatornya. Interaksi belajar mengajar mengandung suatu arti adanya kegiatan interaksi tenaga pengajar yang melaksanakan tugas mengajar di satu pihak, dengan warga belajar (peserta didik, anak didik atau subjek belajar) yang sedang melaksanakan kegiatan belajar di pihak lain.

Berkaitan dengan pentingnya kompetensi berbicara dan perlunya proses belajar mengajar yang sarat akan interaksi, baik dari peserta didik maupun dari guru maka perlu model pembelajaran yang menyenangkan dan dapat mengembangkan kemampuan peserta didik berbicara. Strategi dimaksud adalah strategi *time token*. Strategi *time token* merupakan salah satu contoh kecil dari penerapan pembelajaran demokratis di sekolah, proses pembelajaran yang demokratis adalah proses belajar yang menempatkan peserta didik sebagai subjek.

Sepanjang proses belajar, aktivitas peserta didik menjadi titik perhatian utama dengan kata lain mereka selalu dilibatkan secara aktif. Guru

berperan mengajak peserta didik mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui.

Strategi *time token* sangat tepat untuk pembelajaran struktur yang dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial, untuk menghindari peserta didik mendominasi pembicaraan atau peserta didik diam sama sekali. Dapat disimpulkan bahwa strategi *time token* menekankan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar dan berinteraksi sosial dengan teman lainnya sehingga antarpeserta didik atau antar peserta didik dengan guru terjalin komunikasi yang baik.

Perlunya strategi *time token* ini diterapkan sebab peserta didik sebagai subjek belajar dan sepanjang proses belajar, aktivitas peserta didik menjadi titik perhatian utama sehingga peserta didik benar-benar merasakan aktivitas belajar yang menyenangkan. Dengan kata lain mereka selalu dilibatkan secara aktif dalam interaksi belajar yang sengaja diciptakan oleh guru. Disamping itu, pihak guru juga tetap harus mengarahkan agar peserta didik benar benar terlibat dan membangunkan peserta didik yang masih pasif dalam interaksi. Hal ini akan sangat memungkinkan peserta didik terampil berbicara oleh karena interaksi yang dilakukan oleh peserta didik dengan peserta didik lainnya dilakukan dalam kelompok tertentu sehingga peserta didik yang pasif akan termotivasi dengan adanya peserta didik lainnya yang aktif berinteraksi.

Manfaat penggunaan strategi *time token* ini adalah berbagai pengalaman bisa dibawa ke dalam kelas lewat *time token* namun tetap harus disesuaikan dengan topik permasalahan yang dibahas dalam proses belajar

peserta didik. Kompetensi berbicara peserta didik dengan sendirinya akan terbangun dengan baik sebab adanya interaksi yang dilakukan baik antarteman di dalam kelas maupun antar peserta didik dengan guru.

Penguasaan kosa kata peserta didik akan berkembang dan muncul dengan sendirinya seiring masalah yang disajikan oleh guru dalam pembelajaran. Dengan kata lain, melalui strategi *time token*, peserta didik akan berlatih secara berkesinambungan dalam mengembangkan keterampilan berbicara dalam berbagai situasi. Dalam pelaksanaannya, penggunaan strategi *time token* memang harus ada peran dari guru itu sendiri. Artinya, pendampingan guru harus diperlukan karena mereka masih baru mengenal tatabahasa Indonesia dan minim kosakata. Pendampingan tersebut dimaksudkan agar peserta didik dapat terarah dalam proses belajar khususnya dalam proses menyelesaikan persoalan yang ada dalam materi pembelajaran.

Semakin sering peserta didik diberi kesempatan untuk selalu intensif berinteraksi dalam proses belajar maka peserta didik akan berani menyampaikan gagasannya, dan pada akhirnya mereka akan mempunyai rasa percaya diri ketika diberi kesempatan untuk berbicara dihadapan teman-temannya sendiri. Bahkan, peserta didik akan belajar berani dan percaya diri berbicara didepan umum.

Keterampilan berbicara di tingkat SD (Sekolah Dasar) merupakan inti dari proses pembelajaran di sekolah karena dengan pembelajaran berbicara peserta didik dapat berkomunikasi di dalam maupun di luar kelas sesuai dengan perkembangan jiwanya. Dengan kata lain, dalam kehidupan

sehari-hari peserta didik selalu melakukan dan dihadapkan pada kegiatan berbicara. Namun pada kenyataannya pembelajaran berbicara di sekolah belum bisa dikatakan maksimal, sehingga keterampilan peserta didik dalam berbicarapun masih rendah dan perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil observasi awal, saat proses pembelajaran dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, rendahnya kemampuan berbicara bahasa Indonesia peserta didik kelas III SDN 2 Tebaban tahun pelajaran 2017/2018 disebabkan karena kurangnya kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar. Penjelasan guru cenderung monoton sehingga menyebabkan peserta didik tidak tertarik terhadap pembelajaran karena tidak menggunakan strategi yang tepat. Permasalahan tersebut juga didukung dengan perolehan hasil belajar siswa kelas III SDN 2 Tebaban pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang belum optimal. Nilai tertinggi adalah 68 dan nilai terendah adalah 32, hasil tersebut menunjukkan tidak adanya ketuntasan dalam kemampuan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III. Hal ini menunjukkan bahwa nilai yang diperleh belum memenuhi target yang ditentukan, karena belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), Kompetensi Dasar (KD), target yang ditentukan sesuai dengan pembelajaran tuntas apabila peserta didik dapat menguasai dengan kategori baik 75%. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) Kompetensi Dasar (KD) di SDN 2 Tebaban adalah 70.

Kondisi ini tentunya harus ditindak lanjuti sehingga kelemahan peserta didik dalam berbicara dapat meningkat. Oleh karena itu, sangat tepat

strategi *time token* diterapkan dalam pembelajaran dengan tujuan strategi tersebut akan mempengaruhi kompetensi peserta didik dalam berbicara, karena pada strategi ini, masing peserta didik memegang kupon berbicara yang mengharuskannya berbicara.

Berdasarkan uraian latar belakang, peneliti termotivasi untuk mengetahui sebab-sebab munculnya masalah tersebut dan berupaya mencari penyelesaiannya dengan memilih dan menggunakan strategi yang tepat serta dengan harapan bahwa strategi *time token* akan berpengaruh terhadap kemampuan berbicara peserta didik. Untuk itulah guru perlu mempelajari dan mempertimbangkan masalah pendekatan mengajar yang tepat dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dan juga memperhatikan tujuan pengajaran bahasa Indonesia itu sendiri, dengan mempertimbangan hal tersebut di atas maka peneliti membuat judul proposal : “Pengaruh Strategi *Time Token Arends* Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN 2 Tebaban”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan antara lain:

1. Rendahnya keterampilan berbicara peserta didik kelas III SDN 2 Tebaban tahun pelajaran 2017/2018 pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
2. Penjelasan guru cenderung monoton dan menyebabkan peserta didik tidak tertarik.

3. Penjelasan yang diberikan guru kurang menarik, karena tidak menggunakan strategi pembelajaran dengan tepat.
4. Kurangnya kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar.

C. Batasan Masalah

Dari permasalahan-permasalahan yang ditemukan, dibatasi agar lebih fokus dan mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada perlunya perbaikan pembelajaran yang dilakukan yaitu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi *time token* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SDN 2 Teaban Tahun Pelajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah penelitian, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini, yakni “Apakah Ada Pengaruh Strategi *Time Token* Terhadap keterampilan Berbicara Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN 2 Teaban Tahun pelajaran 2017/2018?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Strategi *Time Token* terhadap Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN 2 Teaban Tahun Pelajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Menambah ilmu pengetahuan yang kaitannya dengan pengaruh strategi time token arends terhadap kemampuan berbicara siswa.

2. Secara Praktis

a. Sekolah

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi lembaga pendidikan secara umum dan di lingkungan sekolah, dimana penelitian ini dilakukan untuk dijadikan sebagai referensi dalam memberikan bimbingan dan pembinaan oleh kepala sekolah dan para guru.

b. Guru

Bahan pertimbangan bagi guru yang telah memberikan kesempatan bagi siswa dan siswi untuk melakukan pemahaman tambahan melalui kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi time token arends.

c. Penelitian lain

Hasil penelitian ini dapat memberikan motivasi atau dorongan kepada peneliti sebelumnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kemampuan Berbicara

a. Konsep Kemampuan Berbicara

Salah satu aspek kemampuan berbahasa adalah berbicara. Berbicara merupakan kemampuan yang sangat dibutuhkan oleh semua umat, sehingga kemampuan ini harus dikuasai dengan baik. Dengan menguasai keterampilan berbicara, seseorang akan mampu mengekspresikan pikiran, perasaan, dan gagasannya secara cerdas, kreatif dan cekatan.

“Kemampuan berbicara hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktek dan banyak latihan. Melatih kemampuan berbahasa berarti pula melatih kemampuan berpikir. Kemampuan berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh kemampuan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari. Berbicara sudah barang tentu berhubungan erat dengan perkembangan kosa kata yang diperoleh oleh sang anak melalui kegiatan menyimak dan membaca.” (Tarigan, 2015: 1 dan 3).

Berbicara adalah suatu alat untuk mengomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak.

Berbicara merupakan instrument yang mengungkapkan kepada penyimak hampir-hampir secara langsung apakah sang pembicara memahami atau tidak, baik bahan pembicaraannya maupun para penyimaknya; apakah dia bersikap tenang serta dapat menyesuaikan

diri atau tidak, pada saat dia mengomunikasikan gagasan-gagasannya; dan apakah dia waspada serta antusias atau tidak. ”Menurut Mulgrave (Tarigan, 2015: 16)

Berdasarkan pandangan pakar tentang konsep berbicara maka dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah salah satu kompetensi Bahasa Indonesia, selain menyimak, membaca, dan menulis. Kemampuan berbicara merupakan komunikasi lisan dengan tujuan menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain. Kemampuan berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang paling praktis sebab penyampai pesan tidak perlu bersusah payah menyampaikan pesan. Artinya, keterampilan berbicara ini dapat dilakukan secara langsung, maupun menggunakan media komunikasi, seperti telepon dan sebagainya.

b. Tujuan Berbicara

Tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif. seyogianyalah pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan. Dia harus dapat mengevaluasi efek komunikasinya terhadap para pendengarnya dan harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perorangan. (Tarigan, 2015: 16)

“Pada dasarnya berbicara mencakup tiga tujuan yaitu:

- 1) Memberitahu, melaporkan (*To Inform*),
- 2) Menjamu, menghibur (*To Intertain*), dan
- 3) Membujuk, mengajak, mendesak, meyakinkan (*To Persuade*)” Menurut Och dan Winker (Tarigan, 2015: 17)

Berdasarkan pandangan pakar Tujuan kemampuan berbicara dapat dirumuskan bahwa peserta didik dapat melafalkan bunyi-bunyi bahasa, menyampaikan informasi, menyatakan setuju atau tidak setuju dan menjelaskan identitas diri, menceritakan kembali hasil simakan atau bacaan, menyatakan ungkapan rasa hormat. Tujuan dalam berbicara dapat dirumuskan sebagai proses transfer pengetahuan secara akurat, menumbuhkan minat, mendorong perubahan perilaku dan merangsang imajinasi/kreativitas peserta didik. Kegiatan berbicara bagi seseorang bermanfaat untuk mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan kepada orang lain.

c. Penilaian Kemampuan Berbicara Peserta didik SD (Sekolah Dasar)

Memantau kemajuan peserta didik dalam berbicara, guru dapat melakukannya ketika peserta didik sedang melaksanakan kegiatan diskusi kelompok, Tanya jawab, dan sebagainya. Pengamatan guru terhadap aktivitas berbicara para peserta didiknya dapat direkam dengan menggunakan format.

Tabel : 1
Format Penilaian Berbicara

No.	Aspek yang Dinilai	Deskriptor	Skor	Keterangan
1	Lafal	a. Pelafalan sangat jelas b. Pelafalan jelas c. Pelafalan cukup jelas d. Pelafalan kurang jelas e. Pelafalan tidak jelas	5 4 3 2 1	
2	Intonasi	a. Intonasi kata/suku kata sangat tepat b. Intonasi kata/suku kata tepat c. Intonasi kata/suku kata cukup tepat d. Intonasi kata/suku kata kurang tepat e. Intonasi kata/suku kata tidak tepat	5 4 3 2 1	
3	Kelancaran	a. Berbicara sangat lancar b. Berbicara dengan lancar c. Berbicara cukup lancar d. Berbicara kurang lancar e. Berbicara tidak lancar	5 4 3 2 1	
4.	Penampilan/sikap	a. Penampilan dan sikap sangat baik dan percaya diri sangat baik b. Penampilan dan sikap baik dan percaya diri baik c. Penampilan dan sikap cukup baik dan cukup percaya diri d. Penampilan dan sikap kurang baik dan kurang percaya diri e. Penampilan dan sikap tidak baik dan tidak percaya diri	5 4 3 2 1	

Petunjuk penilaian :

- 1) Nilai setiap aspek yang dinilai dalam berbicara berskala 1-5
- 2) Jumlah skor atau total nilai diperoleh dari menjumlahkan nilai setiap aspek penilaian yang diperoleh peserta didik
- 3) Nilai akhir yang diperoleh peserta didik diolah dengan menggunakan rumus :

$$\frac{\text{jumlah skor}}{20} \times 100 = \text{Nilai akhir} \quad (\text{Ngalim, 2010: 102})$$

“Mengevaluasi ketrampilan berbicara seseorang, pada prinsipnya kita harus memperhatikan lima faktor, yaitu sebagai berikut.

- 1) Apakah bunyi-bunyi tersendiri (vokal dan konsonan) diucapkan dengan tepat?
- 2) Apakah pola-pola intonasi, naik dan turunnya suara, serta tekanan suku kata, memuaskan?
- 3) Apakah ketepatan dan ketepatan ucapan mencerminkan bahwa sang pembicara tanpa referensi internal memahami bahasa yang digunakannya?
- 4) Apakah kata-kata yang diucapkan itu dalam bentuk dan urutan yang tepat?
- 5) Sejauh manakah kewajaran atau kelancaran yang tercermin bila seseorang berbicara?“ (Tarigan, 2015: 28)

Kesimpulannya bahwa kompetensi berbicara agar tercapai dengan baik maka hal-hal yang mempengaruhi kemampuan berbicara harus dikuasai dan dipahami dengan baik serta dapat diimplementasikan dalam praktik berbicara. Kaitannya dengan peserta didik, maka beberapa hal di atas harus disampaikan dan dilatihkan kepada peserta didik sehingga kemampuan berbicara peserta didik akan baik.

2. Strategi *Time Token Arends*

a. Pengertian Strategi *Time Token Arends*

Strategi *Time Token Arends* diperkenalkan oleh Arends. Strategi ini merupakan salah satu jenis strategi pembelajaran aktif yang bisa diterapkan dalam pembelajaran dikelas. Pembelajaran aktif di kelas harus menciptakan suasana yang menyenangkan yang mampu memacu keaktifan siswa.

“*Time token* sangat tepat untuk pembelajaran struktur yang dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial, untuk menghindari peserta didik mendominasi pembicaraan atau peserta didik diam sama sekali.” Menurut Rahmat Widodo (Aris, 2016: 216),

Berdasarkan uraian, Strategi *time token* merupakan salah satu contoh kecil dari penerapan pembelajaran yang demokratis di Sekolah, setrategi ini menjadikan aktivitas peserta didik menjadi titik perhatian utama dengan kata lain mereka selalu dilibatkan secara aktif, guru dapat berperan untuk mengajak peserta didik mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui. Dapat disimpulkan bahwa setrategi ini mengajak peserta didik aktif sehingga tepat digunakan dalam pembelajaran berbicara dimana pembelajaran ini benar-benar mengajak peserta didik untuk aktif dan belajar berbicara di depan umum, mengungkapkan pendapatnya tanpa harus merasa takut dan malu.

Strategi ini jika diaplikasikan dengan baik dan sesuai prosedur, tentunya akan cukup membantu meningkatkan kemampuan berbicara

sering dengan adanya intensitas peserta didik dalam interaksi dalam proses pembelajaran.

b. Langkah-Langkah Strategi *Time Token*

“Pembelajaran dengan menggunakan metode *time token* harus dilakukan dengan tahap-tahap yang terencana sehingga tujuan dapat dicapai dengan baik. Beberapa langkah yang disarankan di antaranya:

- 1) Kondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi *cooperative learning (CL)*
- 2) Tiap siswa diberi kupon berbicara dengan waktu \pm 30 detik. Tiap siswa diberi sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan.
- 3) Bila telah selesai bicara, kupon yang dipegang siswa diserahkan. Setiap berbicara satu kupon.
- 4) Siswa yang telah habis kuponnya tidak boleh bicara lagi. Yang masih memegang kupon harus bicara sampai kuponnya habis.” (Suprijono, 2013: 133).

Berdasarkan uraian, disimpulkan bahwa langkah setrategi *time token* di atas harus dilakukan dengan baik dan tersistem serta hal terpenting adalah peserta didik harus ada dalam suatu kelompok sehingga interaksi peserta didik dapat berjalan dengan baik.

c. Kelebihan Setrategi *Time Token*

“Kelebihan model pembelajaran *time token* ialah :

- 1) Mendorong peserta didik untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasi.
- 2) Siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali.
- 3) Siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi (aspek berbicara).
- 5) Melatih siswa mengungkapkan pendapatnya.
- 6) Menumbuhkan kebiasaan pada siswa untuk saling mendengarkan, berbagi, memberikan masukan, dan keterbukaan terhadap kritik.

- 7) Mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat orang lain.
- 8) Guru dapat berperan untuk mengajak siswa mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui.
- 9) Tidak memerlukan banyak media pembelajaran. (Aris, 2013: 217)

Berdasarkan uraian, Dapat disimpulkan bahwa strategi *time token* memiliki kelebihan yang dapat dimanfaatkan dalam penerapannya. Kelebihan setrategi tersebut yang paling substansi dan sesuai dengan kompetensi berbicara adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk inisiatif dan kreatif, partisipatif serta belajar menghargai pendapat orang lain.

d. Kekurangan Strategi *Time Token*

“Kekurangan strategi *Time Token* ialah:

- 1) Hanya dapat digunakan untuk mata pelajaran tertentu saja.
- 2) Tidak biasa digunakan pada kelas yang jumlah siswanya banyak
- 3) Memerlukan banyak waktu untuk persiapan dan dalam proses pembelajaran karena semua siswa harus berbicara satu per satu sesuai jumlah kupon yang dimilikinya.
- 4) Siswa yang aktif tidak bias mendominasi dalam kegiatan pembelajaran.” (Aris, 2013: 218)

Berdasarkan uraian, selain memiliki kelebihan sebagai faktor pendukungnya, model pembelajaran *time token* juga memiliki kelemahan yang dimungkinkan dapat mempengaruhi proses belajar mengajar yang dilakukan. Namun begitu, jika kelebihan model pembelajaran dapat diterapkan dengan prosedur yang benar maka kelemahan dapat diminimalkan.

3. Bahasa Indonesia

a. Pengertian Bahasa Indonesia

“Bahasa merupakan alat komunikasi yang efektif antarmanusia. Dalam berbagai macam situasi, bahasa dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan gagasan pembicara kepada pendengar atau penulis kepada pembaca. Menggunakan bahasa berarti mengirimkan lambang-lambang dari pembicara menuju kepada pendengar. Ada lima karakteristik bahasa yaitu:

- 1) Bahasa sebagai seperangkat bunyi, sebab dalam kehidupan sehari-hari kalau seseorang berbicara maka dapat didengar bunyi-bunyian bahasa.
- 2) Hubungan antara bunyi bahasa atau urutan bunyi bahasa dengan objeknya bersifat *arbriter* dan tidak dapat diramalkan.
- 3) Bahasa bersistem berbeda satu sama lain
- 4) Bahasa adalah seperangkat lambang-lambang yang digunakan untuk mengganti benda, peristiwa.
- 5) Bersifat sempurna sehingga bahasa memudahkan manusia untuk berkomunikasi.“ Menurut Sugihastuti (Kusumaningsih, 2013: 13 dan 14)

Berdasarkan paparan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah sistem lambang-lambang berupa seperangkat bunyi yang bersifat arbiter dan tidak dapat diramalkan.

b. Kedudukan dan Fungsi Bahasa Indonesia

“Dalam kedudukannya sebagai Bahasa Nasional, Bahasa Indonesia berfungsi sebagai :

- 1) Lambang kebanggaan kebangsaan.
- 2) Lambang identitas nasional.
- 3) Alat perhubungan antarwarga, antardaerah, dan antarbudaya.
- 4) Alat yang memungkinkan penyatuan berbagai-bagai suku bangsa dengan latar belakang sosial budaya dan bahasanya masing-masing kedalam kesatuan kebangsaan Indonesia.” (Yakub, 2013: 10 dan 11)

Berdasarkan uraian, Bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa resmi kenegaraan, bahasa pengantar didalam dunia pendidikan, alat perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan

pelaksanaan pembangunan nasional serta kepentingan pemerintahan, dan alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Dapat disimpulkan bahwa bahasa fungsi utamanya adalah untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan untuk mengidentifikasi diri. Fungsi ini memang umum, tetapi terlepas dari fungsinya sebagai alat komunikasi bahasa juga berfungsi sebagai bahasa lambang kebanggaan kebangsaan dan untuk penyatuan berbagai suku bangsa yang berbeda latar budayanya.

B. Penelitian yang Relevan

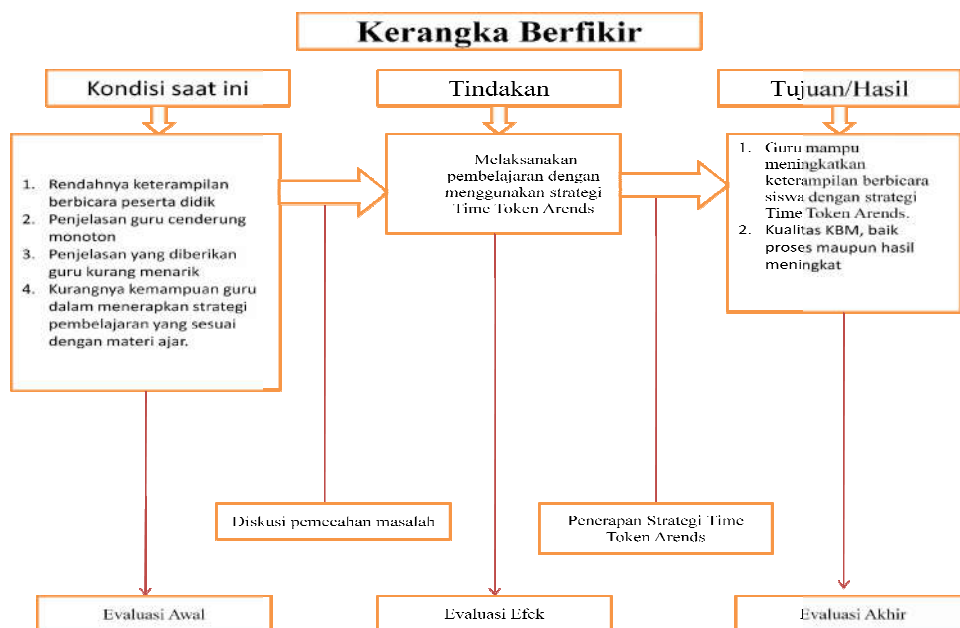
Berdasarkan data yang peneliti dapatkan ada beberapa penelitian yang berkaitan atau relevan dengan pengaruh model pembelajaran *Time token* terhadap kemampuan berbicara peserta didik, untuk menghindari pengulangan dalam penelitian maka penulis mengadakan kajian pustaka sebelumnya, dalam kajian pustaka ini penulis menemukan beberapa judul yang relevan, di antaranya adalah:

1. Ni Wayan Juliati, Pengaruh Pembelajaran *Time Token* Berbantuan Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta didik Kelas V Gugus I Gianyar” 2012. Metode penelitian yang penulis pakai adalah penelitian bersifat Eksperimen Semu. Untuk pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, Tes. Penelitian tersebut diatas menunjukkan bahwa model pembelajaran *Time Token* dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik Kelas V Gugus I Gianyar.

2. Dwi Ratna Ningzaswati, Pengaruh Model Pembelajaran Teknik *Time Token* Terhadap Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SD” 2015, Metode yang peneliti pakai adalah penelitian kuantitatif, dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran time token terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar IPA siswa kelas VI SD.

Berdasarkan uraian, diharapkan penelitian ini dapat melengkapi penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian yang penulis lakukan berfokus pada pengaruh setrategi *Time token* terhadap keterampilan berbicara pada tingkat Sekolah dasar dan terfokus pada peserta didik kelas III SDN 2 Tebaban.

C. Kerangka Berfikir Skema Kerangka Berfikir



Gambar 1. Skema Krangka Fikir

Pembelajaran yang menarik adalah awal dari peningkatan hasil belajar siswa. Sementara itu, untuk menciptakan suatu pembelajaran yang menarik dibutuhkan model-model pembelajaran/strategi yang menarik pula. Strategi *Time Token Arends* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang menarik, karena strategi *Time Token* adalah salah satu dari banyak model pembelajaran yang melibatkan siswa secara keseluruhan. Selain itu, siswa juga dituntut untuk dapat bekerjasama dengan siswa lainnya karena dalam pembelajaran ini, siswa hanya boleh berbicara satu kali dalam satu perputaran diskusi. Dengan strategi *Time Token* ini, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dikemukakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dikemukakan sebagai jawaban teoretis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

1. Hipotesis penelitian ini yang berposisi sebagai variabel dependent (X) adalah model pembelajaran time token dan yang berkedudukan sebagai variabel independent (Y) adalah keterampilan berbicara peserta didik. Berdasarkan teori di atas, dapat dikemukakan rumusan hipotesis dalam penelitian ini yaitu “Adanya pengaruh yang signifikan antara penggunaan

model pembelajaran *Time Token* terhadap kemampuan berbicara peserta didik kelas III SDN 2 Teaban”.

2. Hipotesis statistik

“Hipotesis statistik adalah pernyataan statistik tentang parameter populasi atau diartikan sebagai pengumpulan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh.” (Sugiyono, 2010:96)

Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) $H_0 : \mu_1 = \mu_2$

Tidak ada pengaruh yang signifikan strategi *time token* terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas III SDN 2 Teaban tahun pelajaran 2017/2018.

b) $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$

Ada pengaruh yang signifikan strategi *time token* terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas III SDN 2 Teaban tahun pelajaran 2017/2018.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. “Sugiyono (2012: 107).

Berkenaan dengan itu maka sesuatu yang akan dieksperimenkan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *time token* terhadap kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

“Metode eksperimen adalah satu-satunya metode penelitian yang dianggap paling tepat untuk menguji hipotesis mengenai hubungan sebab akibat. Inti penelitian eksperimen adalah upaya mengamati dan mengukur hasil manipulasi peneliti terhadap situasi dan objek tertentu. (Mahmud, 2011: 106).

2. Desain Penelitian

Metode ini menggunakan desain penelitian *pretest-posttest control group design*. Metode ini dapat digambarkan tabel berikut:

Tabel 2
Desain Penelitian Pretest-Posttest Control Group Design

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
R1	O1	X	O2
R2	O3	Y	O4

Keterangan :

R1= Kelompok kelas eksperimen

R2= Kelompok kelas kontrol

O1= Pretest kelas eksperimen

O3= Pretest kelas kontrol

X = variabel Indevenden

Y= variabel Terikat

O2= Posttest kelas eksperimen

O4= Posttest kelas kontrol (Sugiyono, 2012: 112)

Objek yang akan diteliti akan diberikan proses pembelajaran. Sebelum diberikan perlakuan kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol akan diberikan tes pretest untuk mengetahui nilai awal peserta didik. Selanjutnya kelompok kelas eksperimen akan diberikan perlakuan dengan pembelajaran *time token*, sedangkan kelompok kelas kontrol akan diberikan perlakuan dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Selanjutnya diberikan tes akhir setelah kedua objek diberikan perlakuan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Tebaban Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2017 pada awal semester I tahun ajaran 2017/2018 kelas III SDN 2 Tebaban.

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

“Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.” Sugiyono (2012: 61)

Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

1. Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah strategi *time token* (X).
2. Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu kemampuan berbicara siswa (Y).

Pengaruh hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dapat digambarkan seperti berikut ini :

$X \rightarrow Y$

Keterangan: X = Model pembelajaran *time token*

Y = Keterampilan berbicara

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.” (Sugiyono, 2012: 117)

Berdasarkan hasil observasi, jumlah kelas III yang ada di SDN 2 Tebaban yaitu 1 (satu) kelas. Jadi, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDN 2 Tebaban dengan jumlah siswa:

Tabel 3
Jumlah Populasi Kelas III

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
	L	P	
III	14	16	30

Melihat tabel, maka terdapat 30 populasi yang menjadi landasan untuk melihat masalah penelitian. Dimana peneliti menggunakan populasi dalam penelitian ini adalah kelas III dengan jumlah siswa 30.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. sampel yang diambil harus mewakili semua karakteristik yang terdapat pada populasi dimana kesimpulan tersebut akan berlaku. ”Sugiyono (2012: 118)

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling yang akan digunakan dalam pengambilan eksperimen dan kontrol adalah teknik *random sampling*.

“Teknik *random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. *Random sampling* yang juga diberi istilah pengambilan sampel secara rambang atau acak yaitu pengambilan sampel yang tanpa pilih-pilih atau tanpa pandang bulu, didasarkan prinsip-prinsip matematis yang telah di uji dalam praktek.” (Sugiyono, 2012: 64).

Teknik ini akan di lakukan dengan cara ordinal, yaitu memilih nomor-nomor genap atau gasal atau kelipatan teratentu. Pada penelitian ini teknik yang digunakan semua subyek yaitu memilih nomor-nomor gasal. Langkah-langkahnya:

- 1) Membuat daftar yang berisi semua subyek, obyek peristiwa atau kelompok yang akan diselidiki lengkap dengan nomor urutnya:

Tabel. 4
Siswa (subyek) Laki-laki

Nomor	Nama Subyek
1	Ahmad Ilyas
2	Haekal Jazidul Hafiz
3	Hairl Azmi
4	Ikkal Hanafi
5	L. Vino Widodo Santoso
6	M. Alfian Hadi
7	Mariato Arbi
8	Febi Rizki
9	Muh. Nandi Nakso Bandi
10	M. Arifin Ilham
11	M. Riki Denis Zikri
12	M. Harlawan Akbar
13	M. Jefri
14	Muh. Rizki Ananda

Tabel. 5
Siswa (subyek) Perempuan

Nomor	Nama Subyek
1	Bq. Nurarjika
2	Bq. Nida Rahmawati
3	Dinda Putrid Wahida
4	Husnus Sifa
5	Herlina Agustini
6	Izzatun Nasiah
7	Kurnia Wahyuni
8	Lutfiana
9	Qori Atun Nisak
10	Ria Armadani
11	Sapinatun Najat
12	Selima Walzaena
13	Subuhiayah
14	Susilawati
15	Yuniran Niswah
16	Zalwa Nadia

2) Mengambil nomor-nomor gasal.

a) Laki-laki (1,3,5,7,9,11,13)

b) Perempuan (1,3,5,7,9,11,13,15,)

Jumlah sampel yang sudah diambil melalui teknik ordinal berjumlah, 15 siswa sebagai sampel eksperimen yang menerapkan strategi *time token* dan 15 siswa sebagai sampel kelas kontrol yang menerapkan metode *konvensional*.

Tabel 6
Jumlah Sample Kelas Eksperimen

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
III	7	8	15

Tabel 7
Jumlah Sampel Kelas Kontrol

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
III	7	8	15

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang di gunakan mengukur fenomena alam maupun social yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variable penelitian. (Sugiyono, 2012:148)

Tabel. 8
Instrumen Penelitian dan Tujuan Instrumen Penelitian

No	Jenis Instrumen	Tujuan	Sasaran	Waktu Pelaksanaan
1	Tes keterampilan berbicara	Untuk mengetahui keterampilan berbicara peserta didik	Peserta didik	Pada saat peserta didik melakukan pembelajaran dengan setrategi time token

G. Uji Validitas

Uji Validitas untuk mengetahui kelayakan instrumen yang dipakai, maka perlu dilakukan uji instrument. Uji instrumen menggunakan validitas ahli. Instrumen penelitian berupa nontes atau berupa perintah kerja untuk melakukan berbicara maka validitas instrumen menggunakan validitas kontruksi. Validitas kontruksi sama dengan *logical validity atau validity by definition*.

Instrumen yang mempunyai validitas kontruksi jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur gejala sesuai dengan yang didefinisikan. Instrument penelitian berupa perintah kerja untuk berbicara dengan menggunakan 5 aspek berbicara yaitu lafal, intonasi, kelancaran, penampilan/sikap. Nilai setiap aspek yang dinilai dalam berbicara berskala 1-5, Jumlah skor atau total nilai diperoleh dari menjumlahkan nilai setiap aspek penilaian yang diperoleh peserta didik.

Pengujian validitas *konstruksi* dapat dilakukan dengan meminta pertimbangan ahli atau professional atau rater prosedur pengujian serupa dengan pengujian yang sama dalam uji validitas isi. Perbedaannya adalah bahwa permintaan pertimbangan dalam pengujian validitas isi, sedang dalam pengujian validitas konstruk yang dimintakan pertimbangan dalam hal konstruksi. Instrument dinyatakan valid apabila penilai menunjukkan kesepakatan dalam menilai konstruksi butir yang ditunjukkan oleh korelasi hitung skor kedua penilai yang signifikan pada taraf signifikansi tertentu. (Purwanto, 2011: 129)

H. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui bahwa populasi berasal dari data yang berdistribusi normal. Oleh karena itu, diperlukan uji normalitas dengan metode *Lilliefors* langkah-langkah sebagai berikut:

1. Rumusan hipotesis H_0 = Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal H_a = Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.
2. Taraf signifikansi $\alpha = 0,05$
3. Statistika uji $L_0 = \text{Maks } |F(Z_i) - S(Z_i)|$

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Keterangan :

$F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$, $Z \sim N(0,1)$, Z_i = skor standar untuk

X_i $S(Z_i)$ = proporsi banyaknya $Z \leq Z_i$ terhadap banyaknya Z_i .

S merupakan standar deviasi.

4. Daerah kritik $D_k = \{L \mid L > L_{\text{tabel}}\}$

5. Keputusan uji

H_0 ditolak jika L_{hitung} ada di dalam daerah kritis. (Sudjana, 2010: 116)

I. Uji Homogenitas

Uji kesamaan dua varians dilakukan untuk mengetahui apakah data mempunyai varians yang sama atau mempunyai varians yang berbeda.

Dengan uji hipotesis:

1. $H_0 = \alpha_1^2 = \alpha_2^2$: Kedua sampel memiliki varians yang sama (varians homogen)

2. $H_0 = \alpha_1^2 \neq \alpha_2^2$: Kedua sampel memiliki varian yang berbeda (varians tidak homogen)

Statistik uji yang digunakan adalah:

$$F_{\text{hit}} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Dengan kriteria uji: Tolak H_0 jika $F_{\text{hit}} \geq F_{1/2\alpha}(v_1, v_2)$ (Sugiyono, 2012: 140)

J. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teknik tes: Tes ialah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.

Tes yang dimaksud adalah tes lisan (keterampilan berbicara) yaitu berupa sejumlah pertanyaan yang di ajukan secara lisan tentang aspek-aspek yang ingin di ketahui keadaannya dari jawaban yang di berikan secara lisan pula. Penilaian keterampilan berbicara dilaksanakan berdasarkan lembar penilaian kegiatan berbicara yang sudah dipersiapkan dengan mengacu pada penilaian lima aspek berbicara yaitu: lafal, intonasi, kelancaran, penampilan/sikap, dan pemahaman isi/tema.

Tabel. 9
Lembar Penilaian Kegiatan Berbicara

No	Aspek yang Dinilai	Deskriptor	Skor	Keterangan
1	Lafal	a. Pelafalan sangat jelas b. Pelafalan jelas c. Pelafalan cukup jelas d. Pelafalan kurang jelas e. Pelafalan tidak jelas	5 4 3 2 1	
2	Intonasi	a. Intonasi kata/suku kata sangat tepat b. Intonasi kata/suku kata tepat c. Intonasi kata/suku kata cukup tepat d. Intonasi kata/suku kata kurang tepat e. Intonasi kata/suku kata tidak tepat	5 4 3 2 1	
3	Kelancaran	a. Berbicara sangat lancar b. Berbicara dengan lancar c. Berbicara cukup lancar d. Berbicara kurang lancar e. Berbicara tidak lancar	5 4 3 2 1	
4.	Penampilan/sikap	a. Penampilan dan sikap sangat baik dan percaya diri sangat baik b. Penampilan dan sikap baik dan percaya diri baik c. Penampilan dan sikap cukup baik dan cukup percaya diri d. Penampilan dan sikap kurang baik dan kurang percaya diri e. Penampilan dan sikap tidak baik dan tidak percaya diri	5 4 3 2 1	

Tabel. 10
Kategori Penilaian Keterampilan Berbicara

Interval Nilai Keterampilan	Interval Nilai Keterampilan
86-100	Baik Sekali
76-85	Baik
56-75	Cukup
10-55	Kurang

K. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif yakni dengan melakukan analisis yang dilakukan menggunakan analisis statistik. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan berupa angka-angka yang didapat dari pemberian tugas berbicara dan diberi nilai-nilai dari setiap responden/subjek penelitian.

Untuk menganalisis data, digunakan uji t. uji t dilakukan untuk menganalisis pengaruh strategi *time token arends* terhadap keterampilan berbicara dengan tingkat signifiakannya 0,05. Apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka H_0 di tolak dan H_1 diterima, dan apabila nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_1 di tolak dan H_0 diterima.

Untuk menghitung Uji t dapat digunakan rumus

$$t = \frac{Mx - My}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{n1 + n2}\right) \frac{N1 + N2}{N1 \times N2}}}$$

Keterangan :

M : Nilai rata-rata hasil perkelompok

N : Banyak nya Subjek

X : Deviasi setiap nilai X_2 dan X_1

Y : Deviasi setiap nilai Y_2 dan Y_1

N1 : jumlah peserta didik kelompok model time token

N2 : jumlah peserta didik kelompok metode konvensional

Untuk menentukan db adalah n_1+n_2-2 . (Anas, 2012: 314)

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Proses Pembelajaran Kelas Kontrol

Proses pembelajaran pada kelas kontrol dilakukan selama satu (1) kali pertemuan yaitu pada tanggal 9 jam kedua pukul 07.30 mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SDN 2 teaban tahun pelajaran 2017/2018 menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Pada 15 menit awal (pendahuluan), peneliti menggali pengetahuan awal siswa tentang cuaca dengan bertanya jawab. Pada kegiatan inti peneliti menjelaskan materi setelah itu peneliti bertanya jawab dengan siswa untuk mengetahui kemampuan siswa dalam berbicara. Pada saat inilah peneliti melakukan penilaian:

Tabel. 11
Hasil Penilaian Kelas Kontrol

No	Nama siswa	Criteria Penilaian				Skor Total	Nilai Akhir	Keterangan
		I	II	III	IV			
1	Haekal Jazidul Hafiz	2	2	3	4	11	55	Kurang
2	Ikbal Hanafi	2	3	3	4	12	60	Cukup
3	M. Alfian Hadi	3	2	3	4	12	60	Cukup
4	Febi Rizki	2	2	4	4	12	60	Cukup
5	M. Arifin Ilham	3	3	3	3	12	60	Cukup
6	M. Harlawan Akbar	3	2	4	4	13	65	Cukup
7	Muh. Rizki Ananda	2	3	3	3	11	55	Kurang
8	Bq. Nida Rahmawati	4	3	3	5	15	75	Cukup
9	Husnus Sifa	3	2	2	4	11	55	Kurang
10	Izzatun Nasiah	3	3	4	5	15	75	Cukup
11	Lutfiana	4	3	3	4	14	70	Cukup
12	Ria Armadani	2	3	4	3	12	60	Cukup
13	Selima Walzaena	4	3	4	3	14	70	Cukup
14	Susilawati	2	3	3	3	11	55	Kurang
15	Zalwa Nadia	3	2	2	4	11	55	Kurang
Jumlah						186	930	

Kegiatan inti dilakukan kurang \pm 50 menit. Pada kegiatan penutup, peneliti memberikan kesempatan pada siswa yang belum memahami materi. Kemudian peneliti dan siswa menyimpulkan materi.

2. Proses Pembelajaran Kelas Eksperimen

Proses pembelajaran pada kelas eksperimen dilakukan selama dua (2) kali pertemuan yaitu pada tanggal (14 dan 16) jam kedua pukul 07.30 dan 9.30 mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SDN 2 Tebaban tahun pelajaran 2017/2018 menggunakan strategi *Time Token Arends* yaitu berdiskusi dengan kupon berbicara dan memiliki batas waktu \pm 30 detik.

Pertemuan pertama, pada 15 menit awal (pendahuluan), peneliti menggali pengetahuan awal siswa tentang cuaca dengan bertanya jawab. Pada kegiatan inti peneliti menyampaikan materi yang akan dipelajari, menerapkan model pembelajaran *time token*, membentuk siswa menjadi 3 kelompok yang berjumlah 5 orang siswa setiap kelompok, memberikan petunjuk kepada siswa mengenai materi yang akan dibahas, memberi sejumlah kupon berbicara kepada masing-masing siswa, Masing-masing siswa dalam kelompok mendiskusikan dan mencatat kondisi cuaca yang terjadi, Setelah tugas masing-masing siswa dalam kelompok selesai, siswa diminta untuk menutup semua buku materi dan buku tugas. Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan pada semua siswa. bagi siswa yang ingin menjawab, terlebih dahulu mengangkat kupon nomor (1) dan bagi siswa yang ingin menanggapi, maka siswa harus mengangkat kupon nomor (2), (3). Setelah peneliti menunjuk satu siswa, barulah siswa yang ditunjuk

berbicara setelah itu menyerahkan kuponnya kembali. Pada saat inilah guru melakukan penilaian. Pada kegiatan penutup, peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.

Pertemuan kedua, pada 15 menit awal (pendahuluan), peneliti menggali pemahaman siswa tentang materi yang dipelajari sebelumnya. Peneliti menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, setelah itu bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi), peneliti memberikan kesempatan kepada siswa yang belum sama sekali menjawab pertanyaan dari peneliti. Pada saat inilah peneliti melakukan penilaian bagi siswa yang belum sama sekali menjawab pertanyaan dan menanggapi pada pertemuan sebelumnya.

Tabel. 12
Hasil Penilaian Kelas Eksperimen

No	Nama siswa	Criteria Penilaian				Skor Total	Nilai Akhir	Keterangan
		I	II	III	IV			
1	Ahmad Ilyas	3	3	3	5	14	70	Cukup
2	Hairl Azmi	3	2	4	4	13	65	Cukup
3	L. Vino Widodo Santoso	4	3	5	4	16	80	Baik
4	Mariato Arbi	3	2	3	4	12	60	Cukup
5	Muh. Nandi Nakso Bandi	4	4	4	3	15	75	Cukup
6	M. Riki Denis Zikri	5	5	3	5	18	90	Baik sekali
7	M. Jefri	4	5	4	5	18	90	Baik sekali
8	BQ. Nurarjika	4	5	4	5	18	90	Baik sekali
9	Dinda putri Wahida	5	3	3	4	15	75	Cukup
10	Herlina Agustini	3	4	5	5	17	85	Baik
11	Kurnia Wahyuni	4	3	5	3	15	75	Cukup
12	Qori Atun Nisak	4	3	5	4	16	80	Baik
13	Sapinatun Najat	5	4	4	4	17	85	Baik
14	Subuhiayah	3	5	3	4	15	75	Cukup
15	Yuniran Niswah	4	3	3	5	15	75	Cukup
Jumlah						234	1170	

Pada kegiatan penutup peneliti menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

B. Hasil Penelitian

1. Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan pada kelas III SDN 2 Tebaban sebagai kelas eksperimen yang menerapkan pembelajaran dengan Model pembelajaran *time token* dan sebagai kelas kontrol yang diterapkan dengan metode *konvensional*, hasil yang didapatkan dari tes berbicara peserta didik disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel. 13
Rekapitulasi Nilai Pretest-Posttest
Tes Kemampuan Berbicara Pada Kelas Kontrol

	<i>Nilai pretest</i>	<i>Nilai posttest</i>
Nilai Tertinggi	70	75
Nilai Terendah	45	55
Jumlah Keseluruhan Data	865	930
Rata-rata	57,67	62

Berdasarkan tabel 14 dapat dilihat nilai tes keterampilan berbicara kelas Kontrol dengan menggunakan metode *konvensional* mendapatkan hasil *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan selama ± 15 menit dengan Nilai *Pretest* tertinggi 70 dan nilai terendah 45 dengan total nilai 865 dan rata-rata 57,67. Pada tahap awal memang banyak siswa yang belum memahami materi yang akan dipelajari. Oleh sebab itu, sebagian besar siswa tidak berani mengungkapkan pendapat mereka.

Posttest dilakukan selama ± 50 menit menggunakan metode *Konvensional* dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 55 dengan total nilai 930 dan rata-rata 62. Pada nilai *posttest* terdapat peningkatan dari

nilai *pretest*, karena siswa sudah mengetahui dan memahami materi yang sudah disampaikan guru. Akan tetapi masih banyak siswa yang ragu dan malu untuk mengungkapkan pendapat mereka meskipun mereka tahu jawaban dari pertanyaan yang guru ajukan.

Tabel. 14
Rekapitulasi Nilai Pretest-Posttest
Tes Kemampuan Berbicara pada kelas Eksperimen

	<i>Nilai pretest</i>	<i>Nilai posttest</i>
Nilai Tertinggi	80	90
Nilai Terendah	50	65
Jumlah Keseluruhan Data	1035	1170
Rata-rata	69	78

Berdasarkan tabel 15 dapat dilihat nilai tes keterampilan berbicara kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *time token*. *Pretest* kelas eksperimen dilakukan selama dua kali pertemuan dengan masing-masing pertemuan selama \pm 15 menit. Nilai *pretest* kelas eksperimen dengan nilai tertinggi diperoleh 80 dan nilai terendah diperoleh 50 dengan nilai total 1035 dan rata-rata 69. Pada *pretest* kelas eksperimen terdapat peningkatan dari kelas kontrol, karena waktu pelaksanaan *pretest* kelas eksperimen lebih banyak daripada kelas kontrol, sedangkan penyebabnya masih sama yaitu belum memahami materi yang akan dipelajari.

Sedangkan nilai *posttest* kelas eksperimen dengan nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 65, dengan total nilai 1170 dan rata-rata 78. Nilai *Pretest-posttest* pada kelas eksperimen terlihat bahwa nilai

posttest lebih tinggi daripada nilai *pretest*. Artinya ada peningkatan setelah diberi perlakuan menggunakan strategi *Time Token Arends* pada kelas eksperimen.

2. Analisa Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa populasi berasal dari data yang berdistribusi normal dengan menggunakan rumus uji *lilliefors*. Uji *lilliefors* biasanya digunakan pada data sampel yang kurang dari 30. Uji normalitas data menggunakan rumus *lilliefors* $L_{hitung} = \max F(z_i) - S(z_i)$. Uji normalitas dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Apabila L_{hitung} kurang dari L_{tabel} , maka H_0 di terima dan H_a di tolak, apabila L_{hitung} lebih dari L_{tabel} , maka H_a di terima dan H_0 ditolak. Perumusan hipotesis yang akan diuji sebagai berikut :

H_0 = Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_a = Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal

1) Uji Normalitas Kelas *Kontrol*

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data menggunakan *Microsoft Excel*, dapat dilihat pada tabel:

Tabel. 15
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Normalitas pada Kelas Kontrol

No	Nama siswa	Criteria Penilaian				Skor Total	Nilai Akhir	Keterangan
		I	II	III	IV			
1	Haekal Jazidul Hafiz	2	2	3	4	11	55	Kurang
2	Ikbal Hanafi	2	3	3	4	12	60	Cukup
3	M. Alfian Hadi	3	2	3	4	12	60	Cukup
4	Febi Rizki	2	2	4	4	12	60	Cukup
5	M. Arifin Ilham	3	3	3	3	12	60	Cukup
6	M. Harlawan Akbar	3	2	4	4	13	65	Cukup
7	Muh. Rizki Ananda	2	3	3	3	11	55	Kurang
8	Bq. Nida Rahmawati	4	3	3	5	15	75	Cukup
9	Husnus Sifa	3	2	2	4	11	55	Kurang
10	Izzatun Nasiah	3	3	4	5	15	75	Cukup
11	Lutfiana	4	3	3	4	14	70	Cukup
12	Ria Armadani	2	3	4	3	12	60	Cukup
13	Selima Walzaena	4	3	4	3	14	70	Cukup
14	Susilawati	2	3	3	3	11	55	Kurang
15	Zalwa Nadia	3	2	2	4	11	55	Kurang
Jumlah						186	930	
Rata-rata							62	
L_{hitung}							0,098	
L_{tabel}							0,220	
Keputusan							H₀ diterima	

Berdasarkan tabel 16 menunjukkan uji normalitas test berbicara peserta didik kelas kontrol dengan jumlah 15 peserta didik memperoleh nilai rata-rata (\bar{x}) adalah 62. Berdasarkan perhitungan didapat L_{hitung} 0,075 dan L_{tabel} 0,220 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka $L_{hitung} < L_{tabel}$ yang berarti hipotesis H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2) Uji Normalitas Kelas *Eksperimen*

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data menggunakan *Microsoft Exel*, dapat dilihat pada tabel:

Tabel. 16
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Normalitas pada Kelas Eksperimen

No	Nama siswa	Criteria Penilaian				Skor Total	Nilai Akhir	Keterangan
		I	II	III	IV			
1	Ahmad Ilyas	3	3	3	5	14	70	Cukup
2	Hairl Azmi	3	2	4	4	13	65	Cukup
3	L. Vino Widodo Santoso	4	3	5	4	16	80	Baik
4	Mariato Arbi	3	2	3	4	12	60	Cukup
5	Muh. Nandi Nakso Bandi	4	4	4	3	15	75	Cukup
6	M. Riki Denis Zikri	5	5	3	5	18	90	Baik sekali
7	M. Jefri	4	5	4	5	18	90	Baik sekali
8	BQ. Nurarjika	4	5	4	5	18	90	Baik sekali
9	Dinda putri Wahida	5	3	3	4	15	75	Cukup
10	Herlina Agustini	3	4	5	5	17	85	Baik
11	Kurnia Wahyuni	4	3	5	3	15	75	Cukup
12	Qori Atun Nisak	4	3	5	4	16	80	Baik
13	Sapinatun Najat	5	4	4	4	17	85	Baik
14	Subuhiyah	3	5	3	4	15	75	Cukup
15	Yuniran Niswah	4	3	3	5	15	75	Cukup
Jumlah						234	1170	
Rata-rata							78	
L_{hitung}							0,096	
L_{tabel}							0,220	
Keputusan							H₀ diterima	

Berdasarkan tabel 17 menunjukkan uji normalitas yang menggunakan uji lilliefors, dari tes berbicara peserta didik kelas eksperimen dengan jumlah 15 peserta didik memperoleh nilai rata-rata (\bar{x}) adalah 78. Berdasarkan perhitungan didapat $L_{hitung} = 0,096$ dan $L_{tabel} = 0,220$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka $L_{hitung} < L_{tabel}$ yang berarti hipotesis H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji kesamaan dua varian (homogenitas) digunakan untuk melihat kesamaan kedua varian kelas eksperimen dan kelas control. Hasil uji homogenitas terdapat pada tabel berikut:

Tabel. 17
Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas

Kelas	Rata-Rata	Varians S^2	F_{hitung}	F_{tabel}	Keputusan
Kelas Kontrol	12,4	1,454	1,241	4,67	Homogen
Kelas Eksperimen	15,6	1,804			

Uji homogenitas merupakan uji kesamaan varian data, penelitian ini membandingkan varian terbesar dan varian terkecil. Berdasarkan tabel 15 terlihat hasil rekapitulasi tes berbicara peserta didik pada kelas eksperimen dengan nilai varian (S^2) adalah 1,804 sedangkan nilai varian pada kelas kontrol (S^2) adalah 1,454 dari hasil perhitungan terdapat F_{hitung} adalah 1,241 dan F_{tabel} adalah 4,67. Data diatas menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ terlihat hasil bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan berarti data tersebut homogen atau sama.

c. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas tes berbicara peserta didik, selanjutnya akan dilakukan analisa data untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan antara penggunaan

model pembelajaran time token terhadap keterampilan berbicara peserta didik. Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah,

- 1) $H_0 : \mu_1 = \mu_2$, tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran time token terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas III SDN 3 Teaban.
- 2) $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$, ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran time token terhadap keterampilan berbicara peserta didik III SDN III Teaban.

Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 16 sebagai berikut,

Tabel. 18
Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis (t-test)

Kelas	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	2,000851	1,70113	$T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Berdasarkan perhitungan uji-t yang telah dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka didapatkan t_{hitung} memperoleh nilai 2,000851 dan t_{tabel} adalah 1,70113 sehingga hasilnya $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran time token terhadap kemampuan berbicara.

C. Pembahasan

Penelitian ini menggunakan satu kelas tetapi beda perlakuan yaitu kelas III dengan 15 siswa (sampel) sebagai kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *time token* dan kelas III dengan 15 siswa sebagai kelas kontrol dengan menerapkan metode konvensional yaitu diskusi, ceramah, dan Tanya jawab. Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Tebaban dengan jumlah 30 peserta didik. Penelitian ini dilakukan pada 2 kali pertemuan pada kelas eksperimen dan 1 kali pertemuan pada kelas kontrol dengan masing-masing 2 jam pelajaran pada setiap kali pertemuan. Pada setiap kali pertemuan peserta didik melaksanakan diskusi dan tanya jawab pada materi Bahasa Indonesia. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik. Pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *time token* peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Banyak terjadi intraksi antara peserta didik dengan guru maupun intraksi antara peserta didik dengan peserta didik lainnya. Semua peserta didik diwajibkan untuk berbicara di dalam kelas, sehingga tidak hanya peserta didik yang pandai saja yang selalu berbicara di dalam kelas. Hal ini mengakibatkan semua peserta didik ikut berpartisipasi saat proses pembelajaran berlangsung.

Suasana yang terjadi dalam proses pembelajaranpun menjadi lebih menyenangkan dan kondusif sehingga peserta didik menjadi lebih mudah untuk menerima pelajaran yang diberikan, di kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran *time token* ini peserta didik menjadi tidak

malu-malu untuk memberikan tanggapan, saran atau praktik berbicara, karena masing-masing peserta didik telah diberikan kupon berbicara yakni sebelum peserta didik berbicara peserta didik hendaknya menyerahkan kupon berbicara terlebih dahulu sebelum memulai berbicara atau menanggapi materi yang diberikan, dengan adanya kupon berbicara semua peserta didik menjadi tidak ragu untuk berbicara karena semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama rata untuk berbicara, dengan model pembelajaran tersebut peserta didik menjadi aktif dan tidak malu-malu dalam memberikan pendapatnya.

Kelas kontrol menggunakan metode konvensional, tidak semua peserta didik ikut aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Banyak peserta didik yang malu-malu untuk memberikan tanggapan dan saran, hanya peserta didik yang pandai saja yang aktif berbicara di dalam kelas sedangkan peserta didik yang lainnya harus di tunjuk oleh guru terlebih dahulu baru mereka mau menjawab atau mengungkapkan pendapatnya. Suasana didalam kelas pun menjadi sedikit lebih membosankan karena interaksi yang terjadi di dalam kelas tidak cukup baik. Akibatnya tujuan pembelajaran pun tidak sepenuhnya tercapai. Selain itu juga terjadi perbedaan rata-rata keterampilan berbicara peserta didik dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil kemampuan berbicara peserta didik dapat dilihat dari nilai pretest posttest. Nilai *Pretest* pada kelas kontrol dengan nilai tertinggi diperoleh 70 dan nilai terendah 45 memiliki nilai rata-rata 57,67 sedangkan nilai posttest dengan nilai tertinggi diperoleh 75 dan nilai terendah diperoleh 55 memiliki nilai rata-rata 62. Nilai *pretest* kelas eksperimen dengan nilai tertinggi

diperoleh 85 dan nilai terendah diperoleh 50 memiliki nilai rata-rata 69 sedangkan nilai *posttest* diperoleh dengan nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 65 memiliki nilai rata-rata 78.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan bahwa penggunaan model pembelajaran *time token* yang diterapkan pada pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada aspek berbicara memiliki pengaruh. Hal ini menegaskan bahwa penggunaan metode tersebut dapat diaplikasikan dalam rangka meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berbicara mata pelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan uji normalitas kelas eksperimen $L_{hitung} = 0,096$ dan kelas kontrol $L_{hitung} = 0,098$ dengan $L_{tabel} = 0,220$, maka dapat dinyatakan “berdistribusi normal” karena Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,096 < 0,220$ dan $0,098 < 0,220$. Hasil uji homogenitas untuk $F_{hitung} = 1,241$ dan $F_{tabel} = 4,67$ dengan taraf signifikan 0,05. Maka $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,241 < 4,67$. Hal ini menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan berarti data dinyatakan homogen atau sama, karena kedua kelompok berdistribusi normal dan homogen, maka langkah selanjutnya yaitu menguji hipotesis dengan menggunakan uji T. Hasil uji T nilai tes akhir menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,000851 > 1,70113$ maka H_0 ditolak H_1 diterima.

Berdasarkan uraian, dapat disimpulkan bahwa jawaban dari permasalahan yang diajukan adalah “ada pengaruh penerapan strategi *time token* terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SDN 2 Tebaban”. Hal ini terlihat pada rata-rata

nilai keterampilan berbicara peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *time token* lebih tinggi daripada keterampilan berbicara peserta didik yang tidak menerapkan model pembelajaran *time token*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh strategi Time Token terhadap Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa kelas III SDN 2 Tebaban tahun pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan Strategi *Time Token* berpengaruh terhadap kemampuan berbicara siswa kelas III SDN 2 Tebaban dapat dilihat dari hasil nilai uji hipotesis (Uji T) pada kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol. Hasil uji t nilai tes akhir menunjukkan bahwa bahwa $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,000851 > 1,70113$ maka H_0 ditolak H_1 diterima. Selain itu, Rata-rata keterampilan berbicara Siswa menggunakan strategi *Time Token* pada kelas eksperimen adalah 78 sedangkan rata-rata pada kelas kontrol yang diajar menggunakan metode konvensional, yang diajar dengan metode ceramah dan tanya jawab kemampuan berbicara adalah 62. jadi, dapat dikatakan bahwa strategi *time token* dapat diaplikasikan dalam rangka meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

B. Saran

1. Bagi Guru

- a. Diharapkan dalam proses belajar mengajar, hendaknya guru lebih menerapkan model pembelajaran time token dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa dalam berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

- b. Diharapkan guru dapat menerapkan model pembelajaran yang tidak berfokus pada satu metode saja namun disesuaikan dengan keadaan yang dialami.

2. Bagi Siswa

- a. Disarankan kepada siswa agar sering mempelajari keterampilan berbicara, seperti dengan membaca buku-buku berbicara dan banyak melakukan latihan.
- b. Disarankan kepada siswa agar dapat memotivasi diri sendiri dalam memajukan kompetensinya dalam berbicara baik dalam pembelajaran bahasa Indonesia maupun dalam pelajaran lainnya.

3. Bagi Pihak Sekolah

- a. Diharapkan kepada pihak sekolah agar dapat melengkapi fasilitas belajar khususnya fasilitas yang berkenaan dengan penunjang keterampilan siswa dalam berbicara dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.
- b. Pihak sekolah dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar sehingga proses KBM yang dilakukan akan berjalan kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Kusumaningsih, Dewi, dkk. (2013). *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mulyasana, Dedy. (2011). *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasucha, Yakub, Muhammad Rohmadi dan Agus Budi Wahyudi. (2013). *Bahasa Indonesia untuk Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Purwanto, Ngalm. (2010). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Shoimin, Aris . (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta :Ar-Ruzz Media
- Sudijono, Anas. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & B*. Bandung: Alfabeta.
- _____, (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. (2013). *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. (2015). *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Bumi Aksara,).
- Wahyudi, Imam. (2012). *Pengembangan Pendidikan Strategi Inovatif dan Kreatif dalam Mengelola Pendidikan Secara Komperhensif*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya

LAMPIRAN

Daftar Lampiran 1. Sampel Nama Siswa Penelitian

Nama Siswa Kelas Kontrol

No	Nama siswa	L/P
1	Haekal Jazidul Hafiz	L
2	Ikbal Hanafi	L
3	M. Alfian Hadi	L
4	Febi Rizki	L
5	M. Arifin Ilham	L
6	M. Harlawan Akbar	L
7	Muh. Rizki Ananda	L
8	Bq. Nida Rahmawati	P
9	Husnus Sifa	P
10	Izzatun Nasiah	P
11	Lutfiana	P
12	Ria Armadani	P
13	Selima Walzaena	P
14	Susilawati	P
15	Zalwa Nadia	P

Nama Siswa Kelas Kontrol

No	Nama siswa	L/P
1	Ahmad Ilyas	L
2	Hairl Azmi	L
3	L. Vino Widodo Santoso	L
4	Mariato Arbi	L
5	Muh. Nandi Nakso Bandi	L
6	M. Riki Denis Zikri	L
7	M. Jefri	L
8	BQ. Nurarjika	P
9	Dinda putrid wahida	P
10	Herlina Agustini	P
11	Kurnia Wahyuni	P
12	Qori Atun Nisak	P
13	Sapinatun Najat	P
14	Subuhiayah	P
15	Yuniran Niswah	P

Daftar Lampiran, 2. Kisi-kisi Instrumen penelitian

KISI-KISI INSTRUMEN

Nama Sekolah : SDN 2 TEBABAN

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : III / I

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Penilaian		
			Jenis Tes	Bentuk	Jumlah Soal
Menyajikan hasil penggalian informasi tentang konsep perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam bentuk lisan, tulis dan visual.	<ul style="list-style-type: none">• Memberikan tanggapan dan saran mengenai isi gambar dengan lisan• Menyebutkan kegiatan apa saja yang dapat dilakukan ketika musim tersebut terjadi	Gambar perubahan cuaca dan iklim	Performen	Berbicara menanggapi masalah dalam gambar	1

Daftar Lampiran, 3. Kisi-kisi Lisan Keterampilan Berbicara

Instrumen Penilaian Kemampuan Berbicara

No	Aspek yang Dinilai	Deskriptor	Skor	Ket
1.	Lafal	a. Pelafalan sangat jelas b. Pelafalan jelas c. Pelafalan cukup jelas d. Pelafalan kurang jelas e. Pelafalan tidak jelas	5 4 3 2 1	
2.	Intonasi	a. Intonasi kata/suku kata sangat tepat b. Intonasi kata/suku kata tepat c. Intonasi kata/suku kata cukup tepat d. Intonasi kata/suku kata kurang tepat e. Intonasi kata/suku kata tidak tepat	5 4 3 2 1	
3.	Kelancaran	a. Berbicara sangat lencer b. Berbicara dengan lencer c. Berbicara cukup lencer d. Berbicara kurang lencer e. Berbicara tidak lancar	5 4 3 2 1	
4.	Penampilan/sikap	a. Penampilan dan sikap sangat baik dan percaya diri sangat baik b. Penampilan dan sikap baik dan percaya diri baik c. Penampilan dan sikap cukup baik dan cukup percaya diri d. Penampilan dan sikap kurang baik dan kurang percaya diri e. Penampilan dan sikap tidak baik dan tidak percaya diri	5 4 3 2 1	

KISI-KISI SOAL



1. Menjelaskan pengertian cuaca!
2. Menyebutkan penyebab terjadinya perubahan cuaca!
3. Mengenal dan membedakan kondisi cuaca

Daftar Lampiran, 5. Instrumen Penilaian Kelas Kontrol

Instrumen Penilaian Kelas Kontrol

Nama Siswa :

Kelas :

No	Aspek yang Dinilai	Deskriptor	Skor	Ket
1.	Lafal	a. Pelafalan sangat jelas b. Pelafalan jelas c. Pelafalan cukup jelas d. Pelafalan kurang jelas e. Pelafalan tidak jelas	5 4 3 2 1	
2.	Intonasi	a. Intonasi kata/suku kata sangat tepat b. Intonasi kata/suku kata tepat c. Intonasi kata/suku kata cukup tepat d. Intonasi kata/suku kata kurang tepat e. Intonasi kata/suku kata tidak tepat	5 4 3 2 1	
3.	kelancaran	a. Berbicara sangat lencer b. Berbicara dengan lencer c. Berbicara cukup lencer d. Berbicara kurang lencer e. Berbicara tidak lancar	5 4 3 2 1	
4.	Penampilan/sikap	a. Penampilan dan sikap sangat baik dan percaya diri sangat baik b. Penampilan dan sikap baik dan percaya diri baik c. Penampilan dan sikap cukup baik dan cukup percaya diri d. Penampilan dan sikap kurang baik dan kurang percaya diri e. Penampilan dan sikap tidak baik dan tidak percaya diri	5 4 3 2 1	

Daftar Lampiran, 6. Instrumen Penilaian Kelas Eksperimen

Instrumen Penilaian Kelas Eksperimen

Nama Siswa :

Kelas :

No	Aspek yang Dinilai	Deskriptor	Skor	Ket
1.	Lafal	a. Pelafalan sangat jelas b. Pelafalan jelas c. Pelafalan cukup jelas d. Pelafalan kurang jelas e. Pelafalan tidak jelas	5 4 3 2 1	
f.	Intonasi	a. Intonasi kata/suku kata sangat tepat b. Intonasi kata/suku kata tepat c. Intonasi kata/suku kata cukup tepat d. Intonasi kata/suku kata kurang tepat e. Intonasi kata/suku kata tidak tepat	5 4 3 2 1	
f.	kelancaran	a. Berbicara sangat lancar b. Berbicara dengan lancar c. Berbicara cukup lancar d. Berbicara kurang lancar e. Berbicara tidak lancar	5 4 3 2 1	
f.	Penampilan/sikap	a. Penampilan dan sikap sangat baik dan percaya diri sangat baik b. Penampilan dan sikap baik dan percaya diri baik c. Penampilan dan sikap cukup baik dan cukup percaya diri d. Penampilan dan sikap kurang baik dan kurang percaya diri e. Penampilan dan sikap tidak baik dan tidak percaya diri	5 4 3 2 1	

Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia



HAFNI LUSIANA, S, Pd

Peneliti



MANDELA FITRIANA
NPM. 13110033

Mengetahui
Kepala Sekolah SDN 2 Tebaban



NURMALA, S, Pd
NIP. 196710101988032021

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah	: SDN 2 Tebaban
Kelas / Semester	: III / 1
Tema	: 3 (Perubahan di Alam)
Sub Tema/	: 2 (Perubahan Cuaca dan Iklim)
Pembeajaran	: 1 (Satu)
Alokasi Waktu	: (2 x 35 menit) 2 x Pertemuan

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar (KD) :

- 3.1 Menggali informasi tentang perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, dan visual.

- 4.1 Menyajikan hasil penggalan informasi tentang konsep perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam bentuk tulis dan lisan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif.

Indikator:

- 3.1.1 Siswa dapat memberikan tanggapan dan saran terhadap masalah yang terjadi secara lisan.
- 4.1.1 Siswa dapat memberikan tanggapan dan saran mengenai isi gambar dengan lisan
- 4.1.2 Siswa dapat menyebutkan kegiatan apa saja yang dapat dilakukan ketika musim tersebut terjadi
- 4.1.3 Siswa dapat mengamati gambar dan mencatat ciri-ciri gambar tersebut
- 4.1.4 Siswa dapat menceritakan keadaan isi gambar dengan kata-katanya sendiri

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengamati gambar tentang keadaan cuaca sekitar, siswa dapat memberikan tanggapan secara lisan tentang gambar yang telah guru berikan untuk didiskusikan.
2. Dengan mengamati gambar, siswa dapat menceritakan hasil diskusi tentang gambar keadaan cuaca sekitar.
3. Dengan mengamati gambar, siswa dapat menyebutkan kegiatan apa saja yang dapat dilakukan ketika musim tersebut terjadi.
4. Dengan mengamati gambar, siswa dapat mencatat cirri-ciri gambar tersebut.
5. Dengan mengamati gambar, siswa dapat menceritakan keadaan isi gambar dengan kata-katanya sendiri.

D. MATERI PEMBELAJARAN

Perubahan cuaca dan iklim

E. PENDEKATAN & METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintifik

Strategi : Time token (Kupon Berbicara), Tanya jawab, penugasan dan ceramah.

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Pertemuan pertama <ul style="list-style-type: none">▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu "Berdiskusi tentang Keadaan Cuaca Sekitar"	10
Inti	<ul style="list-style-type: none">▪ Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari.▪ Guru menerapkan model pembelajaran <i>time token</i>.▪ Guru membentuk siswa menjadi 3 kelompok yang berjumlah 5 orang siswa setiap kelompok.▪ Guru memberikan petunjuk kepada siswa mengenai materi yang akan dibahas▪ Guru memberi sejumlah kupon berbicara kepada masing-masing siswa▪ Masing-masing siswa dalam kelompok mengamati gambar dan mencatat kondisi cuaca yang terjadi pada masing-masing gambar▪ Setelah tugas masing-masing siswa dalam kelompok selesai, siswa diminta untuk enutup semua buku materi dan buku tugas.	50

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengajukan pertanyaan pada semua siswa. bagi siswa yang ingin menjawab, terlebih dahulu mengangkat kupon nomor (1) dan bagi siswa yang ingin menanggapi, maka siswa harus mengangkat kupon nomor (2), (3). Setelah guru menunjuk satu siswa, barulah siswa yang ditunjuk berbicara setelah itu menyerahkan kuponnya ke tengah-tengah meja kelompok. ▪ Begitupun seterusnya. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan/ rangkuman hasil belajar selama jam pelajaran. ▪ Mengajak semua siswa berdo'a 	10

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Guru & Buku Siswa, Tema : *Perubahan di Alam*
- Media Gambar

H. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

Bentuk instrumen penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Jenis Tes	Bentuk	Instrument/soal
1. Menjawab pertanyaan berdasarkan gambar 2. Dapat menceritakan keadaan isi gambar dengan kata-katanya sendiri	Performen	Berbicara dengan kupon berbicara	Menanggapi gambar tentang perubahan cuaca dan iklim dan memberikan tanggapan terhadap masalah yang terjadi

Guru Mata Pelajaran Bahasa
Indonesia

HAFNI LUSIANA, S. Pd

Peneliti

MANDELA FITRIANA
NPM. 13110033

Mengetahui
Kepala Sekolah SD N Tebaban



NURMALA, S. Pd
NIP. 196710101988032021

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah	: SDN 2 Tebaban
Kelas / Semester	: III / 1
Tema	: 3 (Perubahan di Alam)
Sub Tema	: 2 (Perubahan Cuaca dan Iklim)
Pembelajaran	: 1 (Satu)
Alokasi Waktu	: (2 x 35 menit) 2 x Pertemuan

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar (KD) :

- 3.2 Menggali informasi tentang perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, dan visual.

- 4.2 Menyajikan hasil penggalan informasi tentang konsep perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam bentuk tulis dan lisan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif.

Indikator:

- 3.1.2 Siswa dapat memberikan tanggapan dan saran terhadap masalah yang terjadi secara lisan.
- 4.2.1 Siswa dapat memberikan tanggapan dan saran mengenai isi gambar dengan lisan
- 4.2.2 Siswa dapat menyebutkan kegiatan apa saja yang dapat dilakukan ketika musim tersebut terjadi
- 4.2.3 Siswa dapat mengamati gambar dan mencatat ciri-ciri gambar tersebut
- 4.2.4 Siswa dapat menceritakan keadaan isi gambar dengan kata-katanya sendiri

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengamati gambar tentang keadaan cuaca sekitar, siswa dapat memberikan tanggapan secara lisan tentang gambar yang telah guru berikan untuk didiskusikan.
2. Dengan mengamati gambar, siswa dapat menceritakan hasil diskusi tentang gambar keadaan cuaca sekitar.
3. Dengan mengamati gambar, siswa dapat menyebutkan kegiatan apa saja yang dapat dilakukan ketika musim tersebut terjadi.
4. Dengan mengamati gambar, siswa dapat mencatat ciri-ciri gambar tersebut.
5. Dengan mengamati gambar, siswa dapat menceritakan keadaan isi gambar dengan kata-katanya sendiri.

D. MATERI PEMBELAJARAN

Perubahan cuaca dan iklim

E. PENDEKATAN & METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintifik

Metode : Time token (Kupon Berbicara), Tanya jawab, penugasan dan ceramah.

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Pertemuan kedua <ul style="list-style-type: none">Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.	10
Inti	<ul style="list-style-type: none">Guru menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)Guru mengadakan tes berbicara untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang telah di pelajari.Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang belum sama sekali menjawab pertanyaan dari guru.	50
Penutup	<ul style="list-style-type: none">Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.Mengajak semua siswa berdo'a	10

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Guru & Buku Siswa Tema : *Perubahan di Alam*
- Media Gambar*

H. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

Bentuk instrumen penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Jenis Tes	Bentuk	Instrument/soal
1. Menjawab pertanyaan berdasarkan gambar 2. Dapat menceritakan keadaan isi gambar dengan kata-katanya sendiri	Performen	Berbicara dengan kupon berbicara	Menanggapi gambar tentang perubahan cuaca dan iklim dan memberikan tanggapan terhadap masalah yang terjadi

Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

HAFNI LUSIANA, S. Pd

Peneliti

MANDELA FITRIANA
NPM. 13110033

Mengetahui
Kepala Sekolah SD N Teaban



NURMALA, S. Pd
NIP: 196710101988032021

Daftar Lampiran, 9-10. Nilai *Pretest* dan Nilai *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas
Eksperimen.

**NILAI PRETEST DAN POSTTEST KEMAMPUAN
BERBICARA KELAS KONTROL DAN EKSPERIMEN**

1. Nilai Pretest Dan Posttest Keterampilan Berbicara Kelas Kontrol

a. Nilai pretest

No	Nama siswa	Criteria Penilaian				Skor Total	Nilai Akhir	Keterangan
		I	II	III	IV			
1	Haekal Jazidul Hafiz	2	2	2	3	9	45	Kurang
2	Ikbal Hanafi	2	3	4	4	13	65	Cukup
3	M. Alfian Hadi	3	3	3	3	12	60	Cukup
4	Febi Rizki	3	3	3	3	12	60	Cukup
5	M. Arifin Ilham	3	2	2	3	10	50	Kurang
6	M. Harlawan Akbar	3	2	2	3	10	50	Kurang
7	Muh. Rizki Ananda	2	2	3	3	10	50	Kurang
8	Bq. Nida Rahmawati	4	3	3	4	14	70	Cukup
9	Husnus Sifa	3	2	4	5	14	70	Cukup
10	Izzatun Nasiah	4	2	3	3	12	60	Cukup
11	Lutfiana	3	2	3	3	11	55	Kurang
12	Ria Armadani	2	3	4	3	12	60	Cukup
13	Selima Walzaena	3	2	2	5	12	60	Cukup
14	Susilawati	3	2	4	3	12	60	Cukup
15	Zalwa Nadia	2	2	3	3	10	50	Kurang
Jumlah						173	865	
Rata-rata							57,67	

b. Nilai Posttest

No	Nama siswa	Criteria Penilaian				Skor Total	Nilai Akhir	Keterangan
		I	II	III	IV			
1	Haekal Jazidul Hafiz	2	2	3	4	11	55	Kurang
2	Ikbal Hanafi	2	3	3	4	12	60	Cukup
3	M. Alfian Hadi	3	2	3	4	12	60	Cukup
4	Febi Rizki	2	2	4	4	12	60	Cukup
5	M. Arifin Ilham	3	3	3	3	12	60	Cukup
6	M. Harlawan Akbar	3	2	4	4	13	65	Cukup
7	Muh. Rizki Ananda	2	3	3	3	11	55	Kurang
8	Bq. Nida Rahmawati	4	3	3	5	15	75	Cukup
9	Husnus Sifa	3	2	2	4	11	55	Kurang
10	Izzatun Nasiah	3	3	4	5	15	75	Cukup
11	Lutfiana	4	3	3	4	14	70	Cukup
12	Ria Armadani	2	3	4	3	12	60	Cukup
13	Selima Walzaena	4	3	4	3	14	70	Cukup
14	Susilawati	2	3	3	3	11	55	Kurang
15	Zalwa Nadia	3	2	2	4	11	55	Kurang
Jumlah						186	930	
Rata-rata							62	

2. Nilai Pretest Dan Posttest Keterampilan Berbicara Kelas Eksperimen

a. Nilai pretest

No	Nama siswa	Criteria Penilaian				Skor Total	Nilai Akhir	Keterangan
		I	II	III	IV			
1	Ahmad Ilyas	2	3	3	2	10	50	Kurang
2	Hairl Azmi	3	2	3	4	12	60	Cukup
3	L. Vino Widodo Santoso	4	3	3	4	14	70	Cukup
4	Mariato Arbi	3	2	3	4	12	60	Cukup
5	Muh. Nandi Nakso Bandi	4	4	4	3	15	75	Cukup
6	M. Riki Denis Zikri	5	3	3	3	14	70	Cukup
7	M. Jefri	4	2	4	4	14	70	Cukup
8	BQ. Nurarjika	4	3	4	4	15	75	Cukup
9	Dinda putri Wahida	5	3	3	4	15	75	Cukup
10	Herlina Agustini	3	2	5	4	14	70	Cukup
11	Kurnia Wahyuni	4	3	4	3	14	70	Cukup
12	Qori Atun Nisak	4	4	4	4	16	80	Baik
13	Sapinatun Najat	3	4	3	3	13	65	Cukup
14	Subuhiayah	4	2	5	4	15	75	Cukup
15	Yuniran Niswah	2	4	3	5	14	70	Cukup
Jumlah						207	1035	
Rata-rata							69	

b. Nilai posttest

No	Nama siswa	Criteria Penilaian				Skor Total	Nilai Akhir	Keterangan
		I	II	III	IV			
1	Ahmad Ilyas	3	3	3	5	14	70	Cukup
2	Hairl Azmi	3	2	4	4	13	65	Cukup
3	L. Vino Widodo Santoso	4	3	5	4	16	80	Baik
4	Mariato Arbi	3	2	3	4	12	60	Cukup
5	Muh. Nandi Nakso Bandi	4	4	4	3	15	75	Cukup
6	M. Riki Denis Zikri	5	5	3	5	18	90	Baik sekali
7	M. Jefri	4	5	4	5	18	90	Baik sekali
8	BQ. Nurarjika	4	5	4	5	18	90	Baik sekali
9	Dinda putri Wahida	5	3	3	4	15	75	Cukup
10	Herlina Agustini	3	4	5	5	17	85	Baik
11	Kurnia Wahyuni	4	3	5	3	15	75	Cukup
12	Qori Atun Nisak	4	3	5	4	16	80	Baik
13	Sapinatun Najat	5	4	4	4	17	85	Baik
14	Subuhiayah	3	5	3	4	15	75	Cukup
15	Yuniran Niswah	4	3	3	5	15	75	Cukup
Jumlah						234	1170	
Rata-rata							78	

Daftar Lampiran, 11. Uji Normalitas Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

UJI NORMALITAS KELAS KONTROL DAN KELAS EKSPERIMEN

Kriteria uji : H_0 ditolak jika L_{hitung} ada di dalam daerah kritis ($L_{hitung} > L_{tabel}$).

Kriteria signifikan $\alpha = 0,05 \%$

Uji Normalitas pada Kelas Control

No	Nama siswa	Criteria Penilaian				Skor Total	Nilai Akhir	Keterangan
		I	II	III	IV			
1	Haekal Jazidul Hafiz	2	2	3	4	11	44	Cukup
2	Ikbal Hanafi	2	3	3	4	12	48	Cukup
3	M. Alfian Hadi	3	2	3	4	12	48	Cukup
4	Febi Rizki	2	2	4	4	12	48	Cukup
5	M. Arifin Ilham	3	3	3	3	12	48	Cukup
6	M. Harlawan Akbar	3	2	4	4	13	52	Cukup
7	Muh. Rizki Ananda	2	3	3	3	11	44	Cukup
8	Bq. Nida Rahmawati	4	3	3	5	15	60	Cukup
9	Husnus Sifa	3	2	2	4	11	44	Cukup
10	Izzatun Nasiah	3	3	4	5	15	60	Cukup
11	Lutfiana	4	3	3	4	14	56	Cukup
12	Ria Armadani	2	3	4	3	12	48	Cukup
13	Selima Walzaena	4	3	4	3	14	56	Cukup
14	Susilawati	2	3	3	3	11	44	Cukup
15	Zalwa Nadia	3	2	2	4	11	44	Cukup
Jumlah						186	744	
Rata-rata							49,6	
L_{hitung}							0,075	
L_{tabel}							0,220	
Keputusan							H_0 diterima	

Uji Normalitas pada Kelas Eksperimen

No	Nama siswa	Criteria Penilaian				Skor Total	Nilai Akhir	Keterangan
		I	II	III	IV			
1	Ahmad Ilyas	3	3	3	5	14	56	Cukup
2	Hairl Azmi	3	2	4	4	13	52	Cukup
3	L. Vino Widodo Santoso	4	3	5	4	16	64	Baik
4	Mariato Arbi	3	2	3	4	12	48	Cukup
5	Muh. Nandi Nakso Bandi	4	4	4	3	15	60	Baik
6	M. Riki Denis Zikri	5	5	3	5	18	72	Baik sekali
7	M. Jefri	4	5	4	5	18	72	Baik sekali
8	BQ. Nurarjika	4	5	4	5	18	72	Baik sekali
9	Dinda putri Wahida	5	3	3	4	15	60	Baik
10	Herlina Agustini	3	4	5	5	17	68	Baik sekali
11	Kurnia Wahyuni	4	3	5	3	15	60	Baik
12	Qori Atun Nisak	4	3	5	4	16	64	Baik sekali
13	Sapinatun Najat	5	4	4	4	17	68	Baik sekali
14	Subuhiayah	3	5	3	4	15	60	Baik
15	Yuniran Niswah	4	3	3	5	15	60	Baik
Jumlah						234	936	
Rata-rata							62,4	
L_{hitung}							0,096	
L_{tabel}							0,220	
Keputusan							H₀ diterima	

Daftar Lampiran, 12. Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

**UJI HOMOGENITAS KELAS KONTROL DAN KELAS
EKSPERIMEN**

Varian kelas Kontrol

$$\begin{aligned}
 Sx^2 &= \sqrt{\frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{15(2336) - (186)^2}{15(15-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{15(2336) - (34596)}{15(14)}} \\
 &= \sqrt{\frac{35040 - 34596}{210}} \\
 &= \sqrt{\frac{444}{210}} \\
 &= \sqrt{2,114286} \\
 &= 1,454
 \end{aligned}$$

Varian kelas Eksperimen

$$\begin{aligned}
 Sy^2 &= \sqrt{\frac{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}{n(n-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{15(3696) - (234)^2}{15(15-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{15(3696) - (54756)}{15(14)}} \\
 &= \sqrt{\frac{55440 - 56169}{210}} \\
 &= \sqrt{\frac{684}{210}} \\
 &= \sqrt{3,257143} \\
 &= 1,804
 \end{aligned}$$

$$F_{hit} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

$$= \frac{1,804}{1,454}$$

$$= 1,241$$

Kriteria uji: Tolak Ho jika $F_{hit} \geq F_{1/2\alpha}(V_1, V_2)$

Kelas	Rata-Rata	Varians S^2	F_{hitung}	F_{tabel}	Keputusan
Kelas Eksperimen	15,6	1,804	1,241	4,67	Homogen
Kelas Kontrol	12,4	1,454			

UJI HIPOTESIS

Perhitungan Uji Hipotesis taraf $\alpha = 5\%$, menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{Mx - My}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{n_1 + n_2 - 2}\right) \frac{N_1 + N_2}{N_1 \times N_2}}}$$

M : Nilai rata-rata hasil perkelompok

N : Banyak nya Subjek

X : Deviasi setiap nilai X_2 dan X_1

Y : Deviasi setiap nilai Y_2 dan Y_1

N1 : Jumlah peserta didik kelompok model time token

N2 : Jumlah peserta didik kelompok metode konvensional

Untuk menentukan db adalah $n_1 + n_2 - 2$.

$$\begin{aligned} t_{\text{hitung}} &= \frac{Mx - My}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{n_1 + n_2 - 2}\right) \frac{N_1 + N_2}{N_1 \times N_2}}} \\ &= \frac{15,6 \quad 12,4}{\sqrt{\left(\frac{1,454058^2 + 1,804756^2}{15 + 15 - 2}\right) \frac{15 + 15}{15 \times 15}}} \\ &= \frac{15,6 \quad 12,4}{\sqrt{\left(\frac{2,114286 + 3,257143}{28}\right) \frac{15 + 15}{15 \times 15}}} \\ &= \frac{15,6 \quad 12,4}{\sqrt{\left(\frac{2,114286 + 3,257143}{28}\right) \frac{30}{225}}} \\ &= \frac{15,6 \quad 12,4}{\sqrt{(0,191837)} \cdot 0,133} \\ &= \frac{3,2}{\sqrt{0,025514}} \\ &= \frac{3,2}{0,159932} \end{aligned}$$

$$t_{\text{hitung}} = 2,000851$$

Daftar Lampiran, 14. Distribusi Nilai T

DISTRIBUSI NILAI T

Nilai signifikan: 0,05 %

Kriteria uji:

Apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka H_0 di tolak dan H_1 diterima,
dan Apabila nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_1 di tolak dan H_0
diterima.

Kelas	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	2,000851	1,70113	$T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Subtema 2:

Perubahan Cuaca dan Iklim



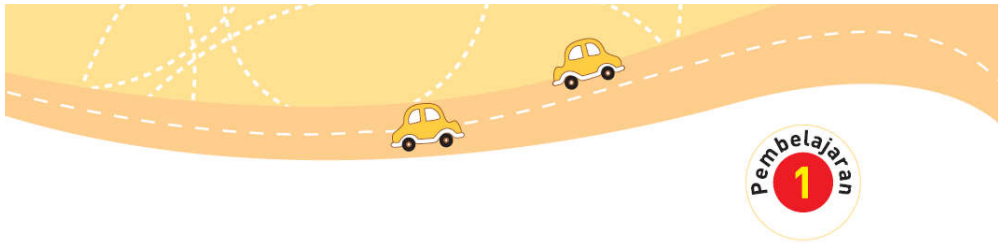
Pagi hari bisa saja terjadi hujan namun di siang hari sudah cerah.

Perubahan cuaca terjadi dalam waktu yang singkat.

Perubahan ini terjadi karena pengaruh suhu, angin dan udara.

Iklim adalah kondisi cuaca di tempat yang luas dalam jangka waktu lama.

Ayo kita belajar mengenai perubahan iklim dan cuaca. Agar kamu semakin pandai menjaga lingkungan sekitar.



Ayo Berdiskusi

Cuaca adalah keadaan udara pada suatu wilayah yang tidak terlalu luas dan dalam jangka waktu yang pendek. Misalnya hari ini di Jakarta cerah, namun di Bandung hujan. Terkadang hujan di pagi hari dan panas di siang hari.

Umumnya manusia mengenal kondisi cuaca dengan memperhatikan keadaan awan dan kondisi udara di sekitarnya. Cuaca dapat berbeda setiap harinya dipengaruhi oleh tiga hal, yaitu:

- Kelembaban udara (jumlah uap air di udara).
- Suhu udara.
- Kecepatan dan arah angin.

Ketiga hal itu yang menentukan prakiraan cuaca di suatu tempat. Indonesia memiliki lembaga yang bertugas melakukan prakiraan cuaca. Lembaga tersebut disebut Badan Meteorologi klimatologi, dan Geofisika (BMKG).





Ayo Lakukan

Kamu pasti pernah melihat prakiraan cuaca di televisi. Dalam prakiraan cuaca, terdapat bermacam simbol yang menggambarkan kondisi cuaca di suatu daerah.

Pasangkanlah simbol cuaca berikut sesuai dengan keterangannya.



• Cuaca cerah



• Cuaca mendung



• Cuaca hujan



• Cuaca berawan

Diskusikan dengan teman dan guru di kelas, apakah jawabanmu benar?



Ayo Membaca

Bacalah teks informasi berikut mengenai cuaca.

Cuaca dan Kegiatan Manusia

Cuaca memengaruhi kegiatan manusia. Ketika cuaca cerah, matahari bersinar sehingga suhu udara menjadi panas. Pada hari yang cerah kamu dapat membantu ibu menjemur pakaian yang basah. Cuaca cerah juga berguna bagi petani garam. Mereka akan memasukkan air laut ke dalam tambak garam. Air laut akan dibiarkan menguap dan menghasilkan garam. Sementara pengrajin kerupuk dapat menjemur kerupuknya agar kering dan siap digoreng.

Cuaca berawan terjadi ketika awan berkumpul menutupi sinar matahari. Kondisi udara tidak terlalu panas. Dalam suasana seperti ini, kamu akan sangat nyaman bermain di lapangan. Kamu dapat mengajak teman-temanmu bermain layangan atau lompat tali.





Saat cuaca mendung, hindari bermain di tempat terbuka. Cuaca mendung merupakan pertanda akan turun hujan. Langit berwarna kelabu dan biasanya udara terasa agak panas. Kamu dapat mengajak temanmu bermain di teras rumah.

Ketika hujan, biasanya udara terasa dingin. Rintik air mulai turun. Bantulah ibu mengangkat pakaian yang sedang dijemur. Hujan membuat petani senang karena tanaman padi di sawah tak akan kering. Akan tetapi, saat hujan deras tak henti mengalir dan kondisi saluran air tersumbat, banyak daerah tergenang banjir. Untuk itu, manusia wajib menjaga lingkungannya agar nyaman untuk tempat tinggal.



Lengkapilah tabel berikut berdasarkan teks informasi di atas.

Jenis cuaca	Simbol	Kedaaan lingkungan	Aktifitas yang dilakukan
.....		Rintik air mulai turun
.....
Cuaca mendung	
Cuaca cerah		<ul style="list-style-type: none"> • Petani garam menjemur air laut. • Ibu menjemur pakaian yang basah.

Coba jawablah secara lisan pertanyaan yang ditanyakan oleh gurumu mengenai bacaan Cuaca dan Kegiatan Manusia.



2. Siswa siswi kelas III SDN 2 Tebaban, sebelum dibagi menjadi kelas *Kontrol* dan kelas *Eksperimen*



3. Siswa siswi kelas III SDN 2 Tebaban, dibagi menjadi kelas *Kontrol* dan kelas *Ekperimen*



4. Preetest kelas Eksperimen



5. Siswa siswi kelas *Eksperimen* mendiskusikan materi tentang cuaca dan iklim



6. Penerapan strategi *Time Token Arends* yaitu bertanya jawab menggunakan kupon berbicara pada kelas *Eksperimen*



7. Penutup



UNIVERSITAS HAMZANWADI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Sekretariat : Jalan TGKH. M. Zainuddin Abdul Madjid No. 132 Pancor-Selong-Lombok Timur

Kode Pos 83612 Telp.(0376) 21394.22953 Fax.(0376) 22954

E-mail:universitas@hamzanwadi.ac.id Website:http://www.hamzanwadi.ac.id

Nomor : 0686 /UH/ X / 2017 Pancor, 7 Oktober 2017
Lamp : -
Prihal : Mohon Izin Mengadakan Penelitian

Kepada : Kepala BAPPEDA Lombok Timur
Yth :
di -
Selong

Bismillahi Wabihamdihi

Assallamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan ini kami permaklumkan bahwa untuk dapat menyelesaikan Studi pada **Universitas Hamzanwadi** Maka Atas Nama Mahasiswa dibawah ini :

N a m a : MANDELA FITRIANA
NPM : 13110033
Jurusan : ILMU PENDIDIKAN
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Ditugaskan untuk menulis karya ilmiah / Skripsi dengan Judul :

PENGARUH STRATEGI TIME TOKEN ARENDS TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS III SDN 02 TEBABAN TAHUN PEMBELAJARAN 2017/2018

Untuk melaksanakan Penelitian tersebut, mohon diberikan izin dimaksud .
Demikian atas kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.

Wallahul Muwaffiqu Walhadi Ila Sabillirasyad

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

A.n. Rektor Universitas Hamzanwadi
Dekan FKIP. Univ. Hamzanwadi

(Abdullah Muzakkar, M. Si)

NIDN. 0824027601



**PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TIMUR
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)**

Jln. Prof. Soepomo No. 20 Selong-Lotim 83612 Telp. (0376) – 21212, Fax.(0376) – 21371

Selong, 07 Oktober 2017

Nomor : 070/061/PD/X/2017
Lamp. : -
Perihal : Permakluman Penelitian/Survey

Kepada
Yth. Kepala SDN 02 Teaban
di -
Tempat

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
السَّلَامُ عَلَیْكُمْ وَرَحْمَةُ اللّٰهِ وَبَرَكَاتُهُ

Menunjuk surat Rektor Universitas Hamzanwadi nomor : 0686/UH/X/2017, tanggal 7 Oktober 2017, perihal Mohon izin Mengadakan Penelitian. Untuk itu, dipermaklumkan bahwa kegiatan penelitian dilaksanakan di Wilayah Kerja Bapak/Ibu/Saudara oleh :

Nama : **MANDELA FITRIANA**
NIM : 13110033
Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa
Alamat : Paok Lombok
Instansi / Badan : Universitas Hamzanwadi
Tujuan / Keperluan : Untuk memperoleh data
Judul / Tema : "Pengaruh Strategi Time Token Arends Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas III SDN 02 Teaban Tahun Pembelajaran 2017/2018"
Tanggal Pelaksanaan : 07 Oktober s/d 07 Desember 2017

Untuk kelancaran pelaksanaan penelitian dimaksud kiranya kepada yang bersangkutan dapat dibantu seoptimal mungkin dan atas bantuan serta kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

وَبِاللّٰهِ التَّوْفِیْقِ وَالْهُدَیِّ
وَالسَّلَامُ عَلَیْكُمْ وَرَحْمَةُ اللّٰهِ وَبَرَكَاتُهُ

a.n. KEPALA BAPPEDA
KABUPATEN LOMBOK TIMUR
Kepala Bidang Program Penelitian dan Pengembangan



DEDEN BARIANADI, ST., M.AP.
NIP. 19820529 200604 1 007

Tembusan :

1. Bupati Lombok Timur di Selong;
2. Kepala Bakesbang dan Poldagri Kab. Lotim di Selong;
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Lotim di Selong;
4. Rektor Universitas Hamzanwadi Selong di Selong.



UNIVERSITAS HAMZANWADI

Sekretariat : Jalan TGKH. M. Zainuddin Abdul Madjid No. 132 Pancor-Selong-Lombok Timur

Kode Pos 83612 Telp.(0376) 21394.22953 Fax.(0376) 22954

E-mail:universitas@hamzanwadi.ac.id Website:http://www.hamzanwadi.ac.id

SURAT KETERANGAN LUNAS SPP

Nomor : 1540 /UH.FKIP/ III / 2018

Yang Bertanda Tangan di bawah Ini Rektor UNIVERSITAS HAMZANWADI
Cq. Kepala Biro Umum, Kepegawaian dan Keuangan

Nama : MANDELA FITRIANA
Nomor Pokok Mahasiswa (NPM) : 13110033
Semester : X
Jurusan : IP
Program Studi : PGSD
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
P T S : Universitas Hamzanwadi

Berdasarkan Rekap *Keuangan* UNIVERSITAS HAMZANWADI, Yang Namanya Tertera di atas Memang
Benar Telah Melunasi Kewajiban Membayar SPP

Semester : I Sampai X

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana Mestinya

Pancor, 6 Maret 2018

Universitas Hamzanwadi

Kabiro Umum, Kepegawaian dan
Keuangan



(Hj. Dukha Yunitasari, M.)

Ket :

Prasyarat Ujian Skripsi

HANYA BERLAKU Pada Semester : X (Sepuluh)



PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TIMUR
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
KECAMATAN SURALAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI 2 TEBABAN

Alamat : jalan raya jurusan paok lombok – Suralaga kode pos 83659

SURAT KETERANGAN

NO. 422 / /SD.2T/UPTD KEC.SLG/VI/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NURMALA, S.Pd
NIP : 19671010198803 2 021
Jabatan : Kepala SDN 2 Tebaban
Alamat : Paok lombok Barat Desa Paok lombok, kec. Suralaga, Kab.
Lombok Timur

Bahwa nama yang tercantum di bawah ini :

Nama : MANDELA FITRIANA
Tempat Tanggal Lahir : Dames, 14 Pebruari 1994
NPM : 13110033
Judul Skripsi : "Pengaruh Sestrategi *Time Token Arends* Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas III SDN 2 Tebaban Tahun Pembelajaran 2017/2018

Memang benar telah melaksanakan penelitian di SDN 2 Tebaban dari Tanggal, 07 Oktober sampai dengan Tanggal, 07 November Tahun 2017 guna mendapatkan data yang di perlukan dalam penulisan skripsi.

Demikian surat keterangan ini di buat agar dapat di gunakan sebagai mana mestinya.

Paok lombok, 07 November 2017

Kepala SDN 2 Tebaban



NURMALA, S.Pd

NIP. 19671010198803 2 021